

**EFIKASI DIRI PADA AKTIVITAS MENULIS AKADEMIK MELALUI PENGGUNAAN
APLIKASI KECERDASAN BUATAN SITASIAI**

SKRIPSI



Oleh:

Maulana Jawwad

210401110254

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Maulana Jawwad

NIM. 210401110254

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

EFIKASI DIRI PADA AKTIVITAS MENULIS AKADEMIK MELALUI PENGGUNAAN
APLIKASI KECERDASAN BUATAN SITASIAI



SKRIPSI

Oleh

Maulana Jawwad

NIM. 210401110254

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Yusuf Ratu Agung, M.A NIP. 19800102020150310		1 Desember 2025
Dosen Pembimbing 2 Nurul Hikmah, M.Pd NIP. 198808082023212081		3 Desember 2025

Malang, 5-12-2025

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, M.A.

NIP. 198610092015062002

**EFIKASI DIRI PADA AKTIVITAS MENULIS AKADEMIK MELALUI PENGGUNAAN
APLIKASI KECERDASAN BUATAN SITASIAI**

SKRIPSI

Oleh




Maulana Jawwad

NIM. 210401110234

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majelis Sidang Skripsi pada tanggal


5 DESEMBER 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Nurul Hikmah, M.Pd NIP. 198808082023212081		26 Desember 2026
Ketua Penguji Yusuf Ratu Agung, M.A NIP. 19800102020130310		5 Januari 2026
Penguji Utama Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si. NIP. 197804292006041001		7 Januari 2026

Disahkan oleh, 6 / 12 / 2026




Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

EFIKASI DIRI PADA AKTIVITAS MENULIS AKADEMIK MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI KECERDASAN BUATAN SITASIAI

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulana Jawwad
NIM : 210401110254
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang,
Dosen Pembimbing 1,



Yusuf Ratu Agung, M.A.
NIP. 19800102020150310

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Jawwad

NIM : 210401110254

Fakultas : S1 Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti dibuat dengan judul **EFIKASI DIRI PADA AKTIVITAS MENULIS AKADEMIK MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI KECERDASAN BUATAN SITASIAI** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 Januari 2026

Penulis,



Maulana Jawwad

NIM. 210401110254

MOTTO

“All the world’s a stage, and all the men and women merely players.”

— *Shakespeare, “As You Like It”, aksi 2 adegan 7*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala*, dengan segala kerendahan, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberkahi peneliti dengan kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis skripsi pada kesempatan kali ini.
2. Ayah dan Ibu, yang mana telah sangat mendukung pada proses penyelesaian skripsi di tahap akhir perkuliahan pada kali ini. Terima kasih banyak disampaikan untuk Ayah dan Ibu yang telah mendukung pengembangan skripsi ini dengan sangat supportif.
3. Keluarga dan kerabat dekat yang telah memberi banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, memberikan masukan dan nasihat dalam menjaga kondisi kesehatan dalam menyelesaikan tugas skripsi. Dukungan ini memberikan banyak manfaat dalam diselesaikannya tugas skripsi, memungkinkan topik penelitian pada kali ini untuk dapat dikaji sebagai tulisan pengembangan pengetahuan yang bermanfaat di ranah pengembangan akademik.
4. Teman – teman dari bangku perkuliahan psikologi yang telah banyak membantu untuk mengarahkan dan melanjutkan penelitian di bidang penelitian kali ini. Banyak terima kasih diberikan pada setiap teman dekat yang terlibat dalam membantu menyelesaikan karya skripsi akademik pada kali ini.
5. Guru-guru yang telah mendidik saya di bangku TK Al-Fitrah, SD Al-Kautsar, SMPN 22 Bandar Lampung, SMAN 2 Bandar Lampung,, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi seluruh dosen dan pembimbing, khususnya Bapak Yusuf Ratu Agung M.A. dan Ibu Nurul Hikmah M.Pd., yang telah sabar membimbing saya dalam perjalanan panjang menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa dalam mendidik peneliti.
6. Segenap jajaran civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Semoga segala kebaikan yang diberikan akan dibalas dengan hal-hal baik dalam bentuk kesehatan, kelapangan rezeki, dan keberkahan umur, serta ilmu kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian pendidikan dan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat positif, dengan tujuan untuk memperbaiki tugas akhir penelitian yang dilakukan.

Malang,

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulana', written in a cursive style.

Maulana Jawwad

NIM. 210401110254

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang	20
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan Penelitian	24
C. Manfaat Penelitian	24
1. Manfaat Teoritis	24
2. Manfaat Praktis.....	24
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Efikasi Diri Menulis.....	25
1. Definisi Efikasi Diri Menulis	25
2. Dimensi Efikasi Diri Menulis.....	26
3. Faktor Efikasi Diri Menulis.....	26
B. Penggunaan SitasiAI.....	27
1. Pengertian Penggunaan SitasiAI	28
2. Aspek-aspek Penggunaan SitasiAI.....	28
C. Pengaruh Penggunaan SitasiAI pada Efikasi Diri Menulis	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Eksperimen	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
1. Kondisi yang Diukur.....	32
2. Intervensi.....	32
C. Definisi Operasional.....	33

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	33
a. Populasi.....	33
b. Sampel.....	33
c. Kriteria Inklusi	34
d. Teknik Sampling.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
a. Skala Pengukuran Psikologis	35
b. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Validitas dan Reliabilitas	36
a. Validitas Alat Ukur	36
b. Reliabilitas Alat Ukur.....	37
c. Hasil Uji Validitas	37
H. Analisis Data.....	39
a) Uji Normalitas	40
b) Analisis Deskriptif.....	41
d) Metode Uji Statistik.....	43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pelaksanaan Penelitian.....	45
a. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	46
a. Hasil Uji Prasyarat.....	49
b. Hasil Uji Asumsi	53
D. Pembahasan	59
1. Tingkat Efikasi Diri Menulis.....	59
2. Tingkat Penggunaan SitasiAI	60
3. Pengaruh Penggunaan SitasiAI pada Efikasi Diri Menulis	61
BAB V: PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1.	Dimensi utama dari efikasi diri menulis di dalam skala WSRES (Bandura dan Zimmerman, 1994)	12
Tabel 2.2.	Faktor-faktor dari efikasi diri menulis berdasarkan alat ukur WSRES (Bandura dan Zimmerman, 1994)	13
Tabel 3.1.	Tabel Blueprint Skala Efikasi Diri Menulis	23
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas SAWSES	26
Tabel 3.3.	Nilai Cronbach's Alpha dari Uji Reliabilitas	26
Tabel 3.4.	Norma Penilaian Nilai Cronbach's Alpha	27
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif Dasar untuk 27 Subjek	34
Tabel 4.2.	Skor Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri Menulis	35
Tabel 4.3.	Tabel Kategorisasi Kelompok Sesi PRE	36
Tabel 4.3.	Tabel Kategorisasi Kelompok Sesi POST	36

Tabel 4.4.	Tabel uji normalitas Shapiro- Wilk	37
Tabel 4.5.	Uji Wilcoxon Signed-Rank Test	38
Tabel 4.5.	Tabel kategori norma nilai r	39

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	17
Gambar 3.1.	Contoh simulasi palsu untuk data tidak normal. Data terfokus pada sisi kiri, yang membuatnya dinyatakan sebagai data miring (skewed).	28
Gambar 3.2.	Contoh simulasi palsu untuk data normal, yang secara sekilas membentuk outline seperti lonceng. Kesesuaiannya dengan bentuk lonceng membuatnya disebut dengan istilah “kurva lonceng” (bell curve).	28
Gambar 4.1.	Kategori Sesi Pretest	36
Gambar 4.2.	Kategori Sesi Posttest	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Item-item alat ukur SAWSES yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia.
- Lampiran 2 Tabel data jawaban kuesioner dari 27 subjek penelitian.
- Lampiran 3 Dokumentasi salah satu subjek menggunakan aplikasi SitasiAI di dalam proses intervensi eksperimen, berlokasi di Masjid At-Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Lampiran 4 Dokumentasi peneliti membimbing subjek untuk menggunakan aplikasi SitasiAI di dalam proses intervensi eksperimen, berlokasi di Masjid At-Tarbiyah UIN Maliki Malang.

ABSTRAK

Jawwad, Maulana. (2025). *Efikasi Diri Pada Aktivitas Menulis Akademik Melalui Penggunaan Aplikasi Kecerdasan Buatan SitasiAI*. [Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Kata Kunci: *Efikasi diri; menulis akademis; AI; SitasiAI*

Eksperimen kali ini mengukur pengaruh penggunaan aplikasi SitasiAI pada efikasi diri menulis akademis mahasiswa. Populasi yang dipilih di dalam eksperimen ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan 30 mahasiswa terpilih sebagai sampel eksperimen melalui metode *accidental sampling*. Jenis eksperimen kali ini yaitu pre-eksperimental, dengan metode eksperimen berupa *one-group pretest-posttest*. Alat ukur SAWSES digunakan untuk mengukur efikasi diri subjek sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Analisis statistik dilakukan menggunakan metode uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengukur signifikansi pengaruh penggunaan SitasiAI. Hasil analisis menunjukkan nilai ($p = 0.017$) dan ($r = -0.046$). Ini menunjukkan telah terjadi perubahan signifikan dari rata-rata skor efikasi menulis akademik subjek dari sesi pretest menuju posttest. Ini menunjukkan bahwa intervensi SitasiAI memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk efikasi menulis akademis individu. Hal ini menjadi penting dalam memahami bagaimana efikasi diri mahasiswa dapat dibentuk dalam aktivitas menulis akademik, dan peranan alat digital seperti AI dalam membantu aktivitas akademik mahasiswa di era digital ini. Penelitian lebih lanjut akan diperlukan untuk memahami bagaimana efikasi diri menulis akademik mahasiswa dapat diubah melalui intervensi alat AI dalam skala akademik yang lebih luas.

ABSTRACT

Jawwad, Maulana. (2025). **Self-Efficacy in Academic Writing Activities Through the Use of the Artificial Intelligence Application SitasiAI**. [Thesis. Department of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang]

Keywords: *Self-efficacy; academic writing, AI; SitasiAI*

This experiment measures the effect of SitasiAI usage on students' academic writing self-efficacy. The population selected in this experiment were students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, with 30 students selected as the experimental sample through an accidental sampling method. The type of this experiment is pre-experimental, with the method used being one-group pretest-posttest. SAWSES instrument scale was used to measure subjects' self-efficacy before and after an intervention was given in experiment. Statistical analysis was done using the Wilcoxon Signed-Rank Test method to measure the significance of the effect of SitasiAI usage. The results of this analysis showed the value of ($p = 0.017$) and ($r = -0.046$). This result indicates a significant change in the average academic writing efficacy score of the subjects from the pretest to the posttest session. This indicates that the SitasiAI intervention has a significant influence in shaping an individual's academic writing efficacy. This result is important in understanding how student self-efficacy can be formed in academic writing activities, and the role of digital tools such as AI in assisting students' academic activities in this digital era. Further research will be needed to understand how students' academic writing self-efficacy can be transformed through AI tool intervention on a broader academic scale.

المخلص

رسالة [SitasiAI جواد، مولانا]. 2025. (فاعلية الذات في نشاط الكتابة الأكاديمية من خلال استخدام تطبيق الذكاء الاصطناعي

[بكالوريوس، قسم علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج].

SitasiAI الكلمات المفتاحية: فاعلية الذات؛ الكتابة الأكاديمية؛ الذكاء الاصطناعي؛

على فاعلية الذات في الكتابة الأكاديمية لدى طلاب الجامعة SitasiAI تهدف هذه الدراسة إلى قياس تأثير استخدام تطبيق تكون مجتمع الدراسة من طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، حيث تم اختيار 30 طالبًا كعينة للدراسة باستخدام بتصميم (Pre-Experimental) استخدم هذا البحث المنهج شبه التجريبي (Accidental Sampling) أسلوب العينة العرضية (One-Group Pretest-Posttest Design) المجموعة الواحدة مع اختبار قبلي وبعدي

لقياس فاعلية الذات لدى المشاركين قبل وبعد تقديم التدخل. أُجري التحليل الإحصائي باستخدام SAWSSES تم استخدام مقياس أظهرت نتائج SitasiAI لقياس دلالة تأثير استخدام تطبيق (Wilcoxon Signed-Rank Test) اختبار ويلكوكسون للرتب الموقعة مما يشير إلى وجود تغير ذي دلالة إحصائية في متوسط، ($r = -0.046$) وقيمة تأثير ($p = 0.017$) التحليل الإحصائي قيمة دلالة درجات فاعلية الذات في الكتابة الأكاديمية لدى المشاركين من مرحلة الاختبار القبلي إلى الاختبار البعدي

له تأثير دال في تعزيز فاعلية الذات في الكتابة الأكاديمية لدى الأفراد. وتبرز SitasiAI تشير هذه النتائج إلى أن تدخل أهمية هذه الدراسة في فهم كيفية تشكيل فاعلية الذات لدى الطلاب في أنشطة الكتابة الأكاديمية، إضافة إلى دور الأدوات الرقمية مثل الذكاء الاصطناعي في دعم الأنشطة الأكاديمية في العصر الرقمي. ويوصى بإجراء دراسات لاحقة على نطاق أوسع لفهم تأثير تدخلات أدوات الذكاء الاصطناعي على فاعلية الذات في الكتابة الأكاديمية بشكل أعمق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam era digital ini, alat – alat untuk melakukan sitasi telah berkembang secara canggih di dunia akademik. Mendeley dan Zotero dikembangkan untuk memudahkan individu mengelola daftar sitasi. Alat-alat lain, seperti teknologi kecerdasan buatan layaknya ChatGPT (OpenAI, 2022) atau Gemini (Google, 2023), dikembangkan untuk membantu individu mengembangkan konten tulisan artikel mereka berdasarkan kebutuhan bidang ilmu yang berbeda. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering menemui kesulitan dalam menulis sitasi di dalam tulisan artikel akademik. Penelitian yang dilakukan Dewi dkk. (Dewi et al., 2022) melaporkan tentang mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menulis bagian-bagian di dalam struktur sitasi, seperti bagian nama dan bagian tahun. Sementara itu, penelitian dari (Aslindah & Sari, 2021) dan (Faisal et al., 2020), menemukan bahwa mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menulis gaya kutipan dengan konsisten. Hambatan ini membuat mahasiswa mengalami ketidakpahaman dalam menulis artikel akademik, menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan mahasiswa di dalam menulis sitasi adalah kesalahan penulisan format, seperti penulisan nama, tahun, titik koma, struktur, dan lain-lain. Contohnya, ketika (Aprianto et al., 2024) meneliti mengenai penulisan sitasi, mereka menemukan mahasiswa sering tidak konsisten dalam menulis gaya kutipan mereka. Mahasiswa seringkali menuliskan bagian-bagian kutipan mereka, seperti nama depan dan belakang penulis, dengan tidak berurutan. (Dewi et al., 2022) melaporkan hal serupa, di mana kesalahan urutan penulisan komponen sitasi merupakan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menulis artikel akademik. Ini serupa dengan temuan yang ditemukan oleh (Dewanti & Syafriah, 2023; Hartono, 2019; Mardin et al., 2020; Tahir et al., 2025). Ketika membicarakan mengenai kesalahan menulis artikel akademik, (Tahir et al., 2025) menyatakan mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menuliskan

nama penulis, posisi tahun, format sitasi, serta menulis tanda titik. Ini mewakili kekeliruan dan kemampuan umum mahasiswa dalam melakukan penulisan akademik.

Di dalam psikologi kognitif, (Bandura, 1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan suatu aktivitas. Konsep ini Bandura gunakan untuk memahami bagaimana keyakinan diri membentuk perilaku fisik seseorang, seperti perilaku ketika individu berbicara pada lawan jenis atau berbicara di depan lokasi publik. Konsep ini dikembangkan oleh Bandura berdasarkan observasi yang dia lakukan pada para klien pengidap fobia di dalam rentetan terapi fobia yang dia terapkan (Bandura, 1977; Bandura et al., 1969). Di dalam terapi ini, Bandura memperhatikan bagaimana keyakinan mental membentuk bagaimana individu menilai sebuah situasi, yang mana membentuk apakah individu melakukan sebuah tindakan yang diperlukannya atau tidak. Bandura nantinya mengembangkan konsep ini lebih lanjut untuk memahami bagaimana keyakinan mental yang dibentuk seorang individu membentuk perilaku fisik yang dilakukan di dalam aktivitasnya. (Zimmerman & Bandura, 1994) nantinya menggunakan konsep efikasi diri ini untuk menjelaskan bagaimana keyakinan mental membentuk aktivitas menulis akademik yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi.

Di dalam penelitian (Zimmerman & Bandura, 1994), mereka meneliti bagaimana mahasiswa perguruan tinggi melakukan aktivitas menulis akademik berdasarkan tingkat keyakinan mental yang mereka miliki di dalam diri mereka. Konsep efikasi diri digunakan untuk mengukur keyakinan mental ini. Dalam penelitian ini, (Zimmerman & Bandura, 1994) meletakkan proses menulis di dalam sebuah bagan siklus berupa (perencanaan → pengorganisasian → penulisan → revisi). Siklus ini digunakan untuk mengamati bagaimana seorang individu melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah tulisan akademik. (Zimmerman & Bandura, 1994) mengamati hubungan lurus antara efikasi diri dan aktivitas menulis, di mana individu dengan keyakinan mental tinggi akan menempatkan durasi menulis yang lama dan kesesuaian format akademik selama menulis, sementara mahasiswa dengan efikasi diri rendah akan menempatkan durasi waktu menulis yang rendah dan ketidaksesuaian tinggi dalam menulis format akademik akademik. Rasa keraguan dan ketidakpastian diri menjadi faktor-faktor membentuk bagaimana individu melakukan tindakan menulis akademik.

Ketidakpercayaan diri ini membentuk hasil dari tulisan akademik ini, membentuk hasil akhir dari tulisan yang diberikan nanti.

Penelitian (Zimmerman & Bandura, 1994) menunjukkan bagaimana kepercayaan diri memiliki pengaruh kuat pada perilaku yang mahasiswa lakukan di dalam aktivitas menulis. Rasa ketidakpastian dan ketidakpercayaan diri membentuk hasil yang rendah di dalam aktivitas menulis, yang mana ditunjukkan melalui karakteristik seperti durasi waktu menulis yang rendah, intensitas menulis yang dangkal, dan ketidakselarasan tinggi dengan standar akademik, seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh mereka. Rasa ketidakpercayaan diri ini menurunkan kemampuan seorang individu dalam menyelesaikan aktivitas menulis akademik. Salah satu kesulitan utama yang mahasiswa alami dalam aktivitas menulis adalah kesulitan sitasi, yang mana (Aprianto et al., 2024; Dewanti & Syafrial, 2023; Dewi et al., 2022; Hartono, 2019; Mardin et al., 2020; Tahir et al., 2025) amati sebagai salah satu akar dari ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam melakukan tugas menulis. Ini menjadi hambatan yang membentuk bagaimana mahasiswa menilai kemampuannya di dalam aktivitas menulis akademik. Ini bukan merupakan masalah dasar, melainkan masalah yang mengakar dalam, yang mana membentuk bagaimana mahasiswa mempersepsikan dunia akademik yang dia jalani. Ini membuat masalah ini sebagai urgensi mendalam yang menentukan bagaimana mahasiswa berkembang di dalam dunia akademik ini.

Teknologi kecerdasan buatan merupakan salah satu medium efektif untuk membimbing mahasiswa secara *real-time* selama mereka menulis di artikel mereka. Teknologi kecerdasan buatan memberikan kemampuan di mana pembimbingan aktivitas menulis tidak dilakukan berdasarkan format struktur teknis menulis, melainkan berdasarkan pengalaman terpersonalisasi dan pemahaman pada pikiran individu itu sendiri. Karena itu, program SitasiAI dibangun untuk mengatasi masalah spesifik ini. Di sini, program SitasiAI adalah sebuah program komputer berbasis kecerdasan buatan yang dibangun untuk membantu individu menganalisis penggunaan sitasi. Program ini menganalisis sitasi di dalam sebuah artikel akademik, kemudian menjelaskan kepada individu tentang kesalahan-kesalahan yang dia buat dalam menulis sitasi. Di sini, program ini dikembangkan sebagai uji coba pertama untuk mengatasi kesulitan sitasi yang seringkali dialami mahasiswa. Program ini memiliki urgensi mendalam di dalam

konteks dunia akademik, mengingat posisi masalah sitasi sebagai akar yang mendalam di dalam kehidupan akademik mahasiswa perguruan tinggi. Untuk alasan ini, maka penelitian kali ini dilakukan.

Penelitian kali ini akan mempelajari pengaruh penggunaan alat SitasiAI pada kepercayaan diri mahasiswa di dalam aktivitas menulis akademik. Merujuk pada (Zimmerman & Bandura, 1994), kepercayaan diri di sini dijelaskan menggunakan konsep efikasi diri. Eksperimen ini menggunakan sebuah alat digital bernama SitasiAI—sebuah alat berbasis kecerdasan buatan yang digunakan untuk membantu seorang individu menganalisis penggunaan sitasi. Alat ini digunakan sebagai intervensi yang diterapkan di dalam eksperimen ini selama mengukur pengaruh efikasi diri. Eksperimen ini dilakukan dalam bentuk pre-eksperimental, dengan bentuk desain eksperimen berupa one group pretest-posttest. Eksperimen ini nantinya akan menggunakan sebuah alat ukur bernama SAWSES (Situating Academic Writing Self-Efficacy Scale), sebuah alat ukur yang dikembangkan oleh (Mitchell et al., 2021) untuk mengukur efikasi diri menulis pada kelompok mahasiswa perguruan tinggi. Alat ukur nantinya akan digunakan untuk mengukur kondisi efikasi diri subjek pada sesi sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Subjek yang digunakan untuk eksperimen ini adalah 30 mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Eksperimen ini dilakukan untuk memahami pengaruh penggunaan SitasiAI pada efikasi diri subjek, yang mana dilakukan untuk memahami apakah efikasi diri subjek meningkat atau tidak setelah menggunakan program SitasiAI. Hal ini menjadi tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang ini, ditarik beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri dalam menulis akademik pada subjek sebelum mendapatkan paparan hasil analisis dari alat SitasiAI?
2. Apa terdapat peningkatan signifikan pada efikasi diri menulis akademik subjek setelah mereka mendapatkan dan memproses hasil analisis dari alat SitasiAI?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah ini, ditarik beberapa tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan tingkat efikasi diri dalam menulis akademik pada mahasiswa di UIN Malang sebelum mereka mendapatkan intervensi paparan hasil analisis dari alat SitasiAI.
2. Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat efikasi diri menulis akademik mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi paparan hasil analisis dari alat SitasiAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang menulis akademik dengan memposisikan literasi sitasi sebagai komponen penting dalam efikasi diri menulis. Penelitian ini berkontribusi dengan cara menyoroti literasi sitasi sebagai elemen inti dalam perkembangan keterampilan menulis akademik. Hal ini memperjelas peran sitasi literasi dalam pengembangan efikasi diri pada kehidupan akademik mahasiswa perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menghasilkan data diagnostik dasar mengenai efikasi diri menulis akademik di lingkungan universitas. Data ini bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam menjalani kesulitan umum pada tugas menulis akademik. Ini membantu proses dalam membimbing dan menilai efikasi diri mahasiswa di dalam aktivitas menulis. Hal ini memberi gambaran tentang bagaimana meningkatkan kualitas aktivitas menulis di dalam lingkup akademik secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri Menulis

1. Definisi Efikasi Diri Menulis

Konsep efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh (Bandura, 1977) di dalam artikelnya pada tahun 1977. Secara umum, efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Dia menggunakan konsep ini untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan menentukan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Di dalam konsep ini, dia menekankan bagaimana kepercayaan membentuk tindakan fisik. Mengutip langsung di dalam (Bandura, 1977), dia menjelaskan efikasi diri sebagai:

"Ekspektasi efikasi adalah keyakinan bahwa seseorang dapat dengan sukses mengeksekusi perilaku yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil."

Dia menempatkan regulasi sebagai elemen utama dari efikasi diri. Di sini, dia melihat efikasi diri bukan sekedar sebagai keterampilan yang dimiliki, melainkan kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk menerapkan keterampilan tersebut di dunia nyata. Kepercayaan ini menentukan pilihan tindakan, intensitas usaha di dalam tindakan, dan durasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama melakukan aktivitas tersebut.

Efikasi diri menulis merupakan variabel yang diajukan oleh (Zimmerman & Bandura, 1994). Variabel ini merujuk pada penerapan konsep efikasi diri di dalam aktivitas menulis. Secara umum, mereka mendefinisikan efikasi diri menulis sebagai kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk mengatur aktivitas menulis. Mereka menekankan bahwa regulasi diri yang dilakukan seorang individu menunjukkan tingginya tingkat efikasi diri yang individu miliki pada aktivitas tersebut. Mereka menjelaskan aktivitas menulis dalam bentuk siklus berupa (perencanaan → pengorganisasian → penulisan → revisi). Kesuksesan dari aktivitas menulis ditentukan oleh

seberapa baik individu meregulasi dirinya dalam melakukan tindakan-tindakan ini untuk mencapai hasil akhir dari menulis..

2. Dimensi Efikasi Diri Menulis

(Zimmerman & Bandura, 1994) mengidentifikasi satu dimensi utama di dalam efikasi diri menulis menggunakan skala *WSRES (Writing Self-Regulatory Efficacy Scale)*. Analisis faktor yang mereka lakukan menunjukkan satu buah dimensi utama di dalam variabel efikasi diri menulis, yang nantinya akan mereka namakan sebagai "efikasi regulasi diri untuk menulis" (*self-regulatory efficacy for writing*). Dimensi ini merefleksikan kepercayaan diri di dalam mengelola aspek esensial dari menulis, seperti perencanaan, pengorganisasian, revisi, manajemen waktu, dan menahan distraksi. Dimensi utama ini digunakan untuk melingkupi faktor-faktor yang nantinya ditunjukkan oleh analisis faktor, meliputi kemampuan menulis, konsentrasi, evaluasi diri selama menulis, dan kecakapan verbal. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini melingkupi aspek linguistik dan kognitif yang dibutuhkan untuk membentuk efikasi regulasi diri menulis, yang pada akhirnya membentuk satu keutuhan dimensi.

Dimensi	Penjelasan
Efikasi Regulasi Diri untuk Menulis	Dimensi utama yang merefleksikan kepercayaan diri dalam mengelola aspek-aspek esensial dari menulis—perencanaan, pengorganisasian, revisi, manajemen waktu, dan menahan distraksi.

Tabel 2.1. Dimensi utama dari efikasi diri menulis di dalam skala *WSRES* (Zimmerman & Bandura, 1994)

3. Faktor Efikasi Diri Menulis

Analisis faktor di dalam skala *WSRES* dari (Zimmerman & Bandura, 1994) menunjukkan 7 faktor yang mendasari efikasi diri menulis. Faktor-faktor ini meliputi efikasi regulasi diri untuk menulis, kemampuan menulis, konsentrasi dan evaluasi diri selama menulis, kecakapan verbal, dan 3 faktor lebih kecil tak bernama. Faktor-faktor tak bernama ini tertaut pada item-item seperti penggunaan referensi dan kemampuan teknis di dalam skala *WSRES*.

Faktor	Label	Deskripsi
Faktor 1	Efikasi Regulasi Diri untuk Menulis	Kepercayaan diri dalam mengatur proses menulis: perencanaan, pengorganisasian, revisi, menghasilkan ide, manajemen waktu dan menahan distraksi.
Faktor 2	Kemampuan Menulis	Kepercayaan diri yang berhubungan langsung dengan kemampuan menulis dan nilai akademis.
Faktor 3	Konsentrasi dan Evaluasi Diri	Kepercayaan diri dalam menjaga konsentrasi dan menilai performa menulis diri sendiri.
Faktor 4	Kecakapan Verbal	Item mengenai kecakapan verbal pada topik pertanyaan ujian SAT, bertimpahan langsung dengan aspek kemampuan linguistik.
Faktor 5-7	Faktor lebih kecil / Tidak memiliki label nama.	Faktor lebih kecil, tertaut pada beberapa item seperti penggunaan referensi dan aspek menulis teknis.

Tabel 2.2. Faktor-faktor dari efikasi diri menulis berdasarkan alat ukur WSRES (Zimmerman & Bandura, 1994)

B. Penggunaan SitasiAI

1. Pengertian Penggunaan SitasiAI

Penggunaan SitasiAI merujuk pada penggunaan program komputer bernama SitasiAI untuk membantu pengguna menganalisis kesalahan penulisan sitasi. Program ini dikembangkan oleh peneliti untuk membantu mahasiswa menganalisis kesalahan penulisan sitasi yang mereka buat di dalam sebuah tulisan artikel akademik. Pada program ini, model kecerdasan buatan akan menganalisis sitasi-sitasi yang ada di dalam tulisan artikel seorang mahasiswa. Model ini kemudian akan menjelaskan kesalahan yang ada di dalam sitasi-sitasi tersebut menggunakan penjelasan deskriptif. Program ini mulai dikembangkan pada Oktober 2024, dengan durasi waktu pengerjaan selama 6 bulan sebelum mencapai tahap uji coba pada subjek di eksperimen lapangan yang dilakukan kali ini.

Ketika menggunakan program ini, ada beberapa aspek yang umumnya dilihat oleh pengguna di dalam pengalaman penggunaan. Beberapa aspek tersebut meliputi akurasi, fleksibilitas, dan aksesibilitas. Aspek-aspek ini secara keseluruhan merujuk pada kemampuan model untuk membaca kesalahan sitasi di dalam artikel dengan baik berdasarkan kesalahan yang telah dicatat. Sistem pada model ini memungkinkan model untuk berbicara dengan mahasiswa secara komunikatif mengenai kesalahan-kesalahan sitasi yang mereka buat. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami kesalahan sitasi mereka dengan lebih baik selama melakukan proses analisis penulisan sitasi.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan SitasiAI merujuk pada penggunaan program komputer bernama SitasiAI yang dikembangkan untuk membantu mahasiswa dalam menganalisis kesalahan penulisan sitasi. Ini menjadi fokus dari penelitian ini Ketika mempelajari pengaruh penggunaan SitasiAI pada efikasi diri di dalam aktivitas menulis akademik.

2. Aspek-aspek Penggunaan SitasiAI

Terdapat 3 aspek yang umumnya dilihat pengguna ketika menggunakan program SitasiAI. Ketiga aspek ini meliputi akurasi, fleksibilitas, dan aksesibilitas.

a. Akurasi

Akurasi merujuk pada tingkat akurasi model di dalam program dalam membaca kesalahan penulisan sitasi. Aspek menentukan akurasi model dalam membaca kesalahan sitasi, yang mana menentukan apakah model dapat mengatasi masalah penulisan pengguna atau tidak.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas merujuk pada tingkat fleksibilitas model di dalam program untuk dapat memahami berbagai topik berbeda untuk di dalam sebuah artikel penelitian. Hal ini menentukan kemampuan model untuk memahami berbagai konteks berbeda di dalam artikel-artikel di bidang ilmu berbeda. Hal ini menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan pengguna untuk bisa menganalisis kesalahan di dalam berbagai topik artikel penelitian.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkan model kecerdasan buatan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Aspek ini menentukan seberapa dalam pengguna pengguna mampu mendapatkan manfaat dari sistem yang disediakan program. Hal ini menentukan tingkat kebermanfaatan program di dalam penggunaan proses analisis.

C. Pengaruh Penggunaan SitasiAI pada Efikasi Diri Menulis

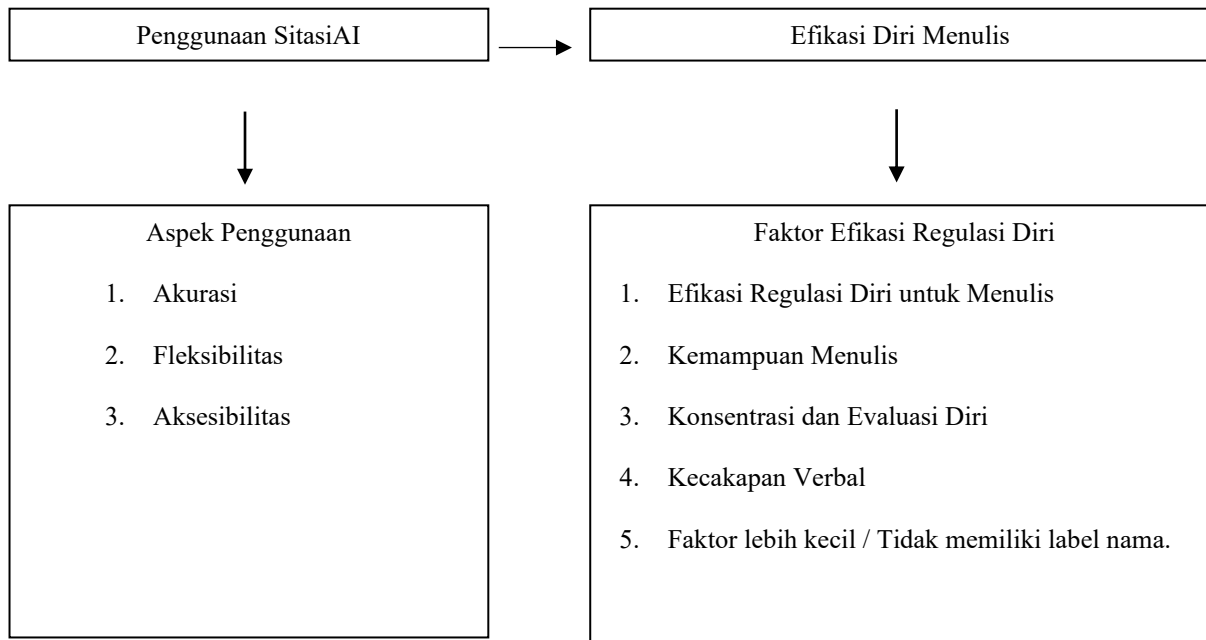
SitasiAI dibangun untuk membantu pengguna menganalisis kesalahan penulisan sitasi di dalam artikel akademik. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi bagaimana pengguna menilai kualitas tulisan mereka, yang mana membentuk bagaimana mereka menilai kemampuan diri dalam melakukan aktivitas menulis. Kemampuan SitasiAI untuk menjelaskan kesalahan penulisan sitasi akan memberi kejernihan pada pengguna tentang area yang perlu ditingkatkan di dalam menulis, yang mana mengurangi keraguan dalam proses kepenulisan. Mengurangi keraguan dan ketidakpahaman di dalam sebuah aktivitas merupakan langkah penting dalam membangun efikasi

diri, yang mana menentukan seberapa dalam kepercayaan diri seseorang akan tertanam di dalam sebuah aktivitas.

Pengaruh penggunaan SitasiAI dalam membentuk efikasi diri akan ditentukan dari seberapa baik SitasiAI mampu meningkatkan kejernihan dalam memahami kesalahan sitasi. Hal ini memberi kejelasan di dalam proses menulis, yang mana menjadi faktor penting dalam meningkatkan efikasi diri menulis. Kemampuan SitasiAI dalam membangun kondisi ini akan menjadi hal yang diukur oleh peneliti ketika meneliti mengenai pengaruh penggunaan SitasiAI pada efikasi diri. Hasil pengukuran dari eksperimen ini akan diukur sebagai skor efikasi diri, yang mana akan dianalisis lebih lanjut secara statistik untuk dapat menentukan apakah penggunaan program ini memberi peningkatan positif pada kondisi efikasi diri subjek atau tidak.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar variabel di dalam penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, hubungan yang diperhatikan adalah penggunaan SitasiAI dan efikasi diri menulis. Hubungan dari kedua variabel ini dapat dijelaskan menggunakan skema kerangka berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

- 1) Hipotesis H0 (null): Penggunaan SitasiAI tidak meningkatkan efikasi diri menulis subjek dengan signifikan.
- 2) Hipotesis H1: Penggunaan SitasiAI meningkatkan efikasi diri menulis subjek dengan signifikan.

Hipotesis untuk eksperimen kali ini ditempatkan sebagai H0 (null) dan H1. H0 mewakili hipotesis di mana intervensi tidak memberi peningkatan signifikan pada efikasi diri menulis subjek. H1 mewakili hipotesis di mana intervensi memberi peningkatan signifikan pada efikasi diri menulis subjek. Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk melihat hipotesis mana yang terbentuk pada hasil eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Eksperimen

Jenis eksperimen yang digunakan di sini adalah pre-eksperimental dengan bentuk desain *one group pretest/posttest*. Jenis eksperimen pre-eksperimental digunakan untuk melakukan eksperimen tanpa adanya grup kontrol. Desain pretest/posttest merupakan bentuk desain yang dikhususkan untuk mengukur kondisi sebelum-sesudah berdasarkan intervensi khusus yang diberikan. Bentuk desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur kondisi sebelum-sesudah subjek secara tajam, memungkinkan peneliti untuk memahami apa pengaruh yang diberikan intervensi terhadap kondisi subjek.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Eksperimen ini mengukur kondisi sebelum dan sesudah subjek berdasarkan intervensi yang diberikan di sini. Karena itu, kondisi yang diukur menjadi variabel utama yang diukur di dalam eksperimen ini.

1. Kondisi yang Diukur

Kondisi yang diukur di dalam eksperimen ini adalah efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*). Efikasi diri menulis didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya untuk mengatur dan mengeksekusi keterampilan menulis akademis secara efektif. Kondisi ini diukur berdasarkan intervensi yang diberikan kepada subjek.

2. Intervensi

Intervensi yang diberikan kepada subjek di sini adalah penggunaan alat SitasiAI. Intervensi ini menjadi perlakuan yang diberikan untuk membentuk kondisi subjek di dalam rangkaian eksperimen. Alat SitasiAI merujuk pada alat analisis sitasi yang dikembangkan peneliti untuk membantu mahasiswa dalam memahami penggunaan sitasi di dalam tulisan akademik. Perubahan kondisi subjek diukur berdasarkan bentuk intervensi yang diberikan melalui alat SitasiAI ini.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi mendetail tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur, diamati, dan dimanipulasi. Melalui kerangka rinci ini, peneliti dapat memanipulasi bagian-bagian yang membentuk variabel sehingga perubahan kondisi dapat diukur secara tajam berdasarkan intervensi yang diberikan, bukan hanya pada tingkat konseptual. Di dalam eksperimen ini, variabel yang dioperasionalkan adalah “efikasi diri menulis”. Berikut adalah definisi operasional dari variabel ini:

a. Efikasi Diri Menulis

Efikasi diri menulis adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya mengelola proses menulis akademik—meliputi perencanaan, penyusunan draf, pemantauan, dan revisi—di tengah batasan situasional (fisik, emosional, dan sosial). Efikasi diri menulis diukur menggunakan alat ukur berbasis item (format Likert), yang menghasilkan skor total dan/atau per-aspek; skor yang lebih tinggi menunjukkan efikasi diri menulis yang lebih tinggi. Pengukuran dilakukan pada sesi pra-intervensi (pretest) dan pasca-intervensi (posttest) penggunaan SitasiAI. Hasil pengukuran ini dianalisis menggunakan analisis statistik sesuai dengan prosedur penelitian.

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi di dalam eksperimen ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan eksperimen untuk mengukur kondisi efikasi diri menulis pada kelompok mahasiswa di perguruan tinggi serta pertimbangan keterjangkauan lokasi eksperimen. Pengukuran ini secara luas memungkinkan peneliti memahami bagaimana variabel ini bermain di dalam kondisi umum kehidupan manusia.

b. Sampel

Sampel di dalam eksperimen ini adalah 30 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel ini dipilih sebagai sub-grup dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.

c. Kriteria Inklusi

Pemilihan 30 subjek di dalam eksperimen ini dilakukan berdasarkan kriteria inklusi. Pemilihan kondisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa subjek sesuai dengan konteks situasi dan kondisi yang dibutuhkan di dalam berjalannya penelitian.

Adapun kriteria inklusi yang diterapkan di dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Berstatus aktif sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Sudah pernah menyelesaikan karya makalah atau artikel penelitian.
- 3) Memiliki paparan pada teknologi AI.

d. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* dipilih mempertimbangkan kondisi sampel di lapangan, yang mana di sini merupakan sekumpulan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjalan di berbagai lokasi area universitas. Kondisi sampel di sini menyebabkan ketersediaan populasi menjadi tidak tetap, di mana ketidaktetapan lokasi sampel membuat pertemuan terstruktur tidak dapat dilaksanakan. Dikarenakan kondisi ini, teknik *accidental sampling* menjadi teknik yang digunakan untuk memilih sampel. Lebih lanjut, sampel dipilih berdasarkan kecocokan individu dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan eksperimen. Di sini, kriteria inklusi yang telah ditetapkan meliputi keaktifan status perkuliahan, rekam jejak penyelesaian karya makalah, dan paparan teknologi AI. Melalui penetapan kriteria ini, peneliti pada akhirnya memperoleh 30 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sampel dari eksperimen.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari kondisi subjek selama melakukan penelitian. Di penelitian ini, eksperimen berfokus untuk mengukur kondisi sebelum dan sesudah pada grup subjek. Kondisi sebelum dan sesudah ini, yang diukur

berdasarkan intervensi yang diberikan di sini, menjadi data yang diukur oleh peneliti di dalam eksperimen kali ini.

Metode pengumpulan data di dalam eksperimen ini adalah kuesioner. Kuesioner di dalam eksperimen ini memuat item-item dari alat ukur *SAWSES*, sebuah alat ukur yang disusun untuk mengukur faktor-faktor di dalam kondisi efikasi diri menulis mahasiswa. Alat ukur ini berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi psikis subjek, yang mana akan digunakan untuk melakukan analisis statistik pada bagian akhir penelitian.

a. Skala Pengukuran Psikologis

Skala alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *SAWSES (Situating Academic Writing Self-Efficacy Scale)*. Skala ini dikembangkan khusus oleh Mitchell, McMillan, Lobchuk, Nickel, Rabbani, dan Li (2021) untuk mengukur efikasi diri menulis mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Terdapat 16 item di dalam skala ini. Skala ini nantinya disajikan dalam bentuk kuesioner digital menggunakan *Google Form*, yang diakses melalui perangkat *smartphone* para subjek.

Di dalam kondisi aslinya, *SAWSES* menggunakan rentang jawaban 0-100. Namun, dalam eksperimen ini, skala tersebut dimodifikasi menjadi skala Likert 1-5, dengan kategori: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Setiap jawaban diisi berdasarkan kesesuaian kondisi subjek terhadap pernyataan di dalam item.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Eksperimen ini menggunakan instrumen alat ukur bernama *SAWSES (Situating Academic Writing Self-Efficacy Scale)*. Instrumen alat ukur ini dikembangkan secara spesifik oleh Mitchell dkk. (2021) untuk mengukur efikasi diri menulis mahasiswa perguruan tinggi. Instrumen ini disusun berdasarkan kerangka konsep efikasi diri yang diajukan Bandura (1977), dengan penekanan pada kondisi situasional individu sebagai aspek pembentuk efikasi diri individu. Penekanan ini menempatkan fokus pada aspek multidimensional dari efikasi diri menulis, mencakup identitas penulis, kreativitas dalam menulis, dan kemampuan memahami lingkungan sosial dalam proses penyusunan artikel akademik. Kerangka blueprint dari instrumen *SAWSES* disusun dalam bentuk berikut:

Faktor	Indikator	Item	Jumlah
1. Relasional- Reflektif	Interaksi sosial dalam konteks menulis, respons pada masukan, kesadaran audiens, hubungan dengan materi sumber ketika membaca, adaptasi tulisan dalam bentuk tugas.	6-13	16
2. Identitas Kreatif	Penggunaan kreativitas dalam lingkungan menulis terstruktur, mengembangkan suara pribadi, memahami bahasa disiplin studi.	1-5	
3. Esensi Menulis	Kemampuan beradaptasi, mensintesisasi sumber tulisan, kemampuan menggunakan bahasa akademis.	14-16	

Tabel 3.1. Tabel Blueprint Skala Efikasi Diri Menulis

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur di dalam penelitian ini merujuk pada ketepatan alat ukur *SAWSES* dalam mengukur efikasi diri menulis. Validitas ditunjukkan oleh sejauh mana item-item alat ukur *SAWSES* mewakili aspek-aspek efikasi diri menulis yang ingin diteliti. Untuk alat ukur ini, validitas alat ukur *SAWSES* diuji oleh Mitchell dkk. (2021) melalui uji validitas konten, validitas konstruk, dan validitas konvergen. Untuk validitas konten, item-item di dalam alat ukur *SAWSES* oleh para ahli melalui sesi wawancara mendalam untuk memastikan keselarasan dengan konsep efikasi diri menulis. Untuk validitas konstruk, Mitchell dkk. (2021) melakukan analisis faktor eksploratori (EFA, $n \approx 400$) dan konfirmatori (CFA, $n \approx 800$), yang menunjukkan nilai $RMSEA = 0.068$, $CFI = 0.97$, dan $TLI = 0.95$ —menunjukkan bahwa alat ukur memiliki tingkat kesesuaian yang kuat. Untuk validitas konvergen, alat

ukur *SAWSES* menunjukkan kolerasi menengah ($r \approx .50-.59$) dengan alat ukur lain yang juga mengukur efikasi diri akademis. Ini menunjukkan bahwa alat ukur ini mengukur konstruk yang sama sekaligus memberikan informasi tambahan yang kontekstual. Secara keseluruhan, ketiga hasil uji ini menunjukkan bahwa *SAWSES* memiliki validitas yang kokoh dan dapat digunakan secara konkrit di dalam pengukuran lapangan.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur *SAWSES* memiliki reliabilitas tinggi dalam mengukur efikasi diri menulis, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha $\alpha = 0,95$ yang menunjukkan konsistensi internal hampir sempurna (Mitchell dkk., 2021). Dengan hasil nilai uji ini, alat ukur *SAWSES* dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan di dalam eksperimen ini.

c. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur *SAWSES* valid dan layak digunakan untuk mengukur efikasi diri menulis. Alat ukur *SAWSES* dikembangkan oleh (Mitchell dkk., 2021) melalui beberapa fase eliminasi dan revisi yang ditinjau oleh para ahli sebelum mencapai bentuk final. Uji faktor eksploratori (EFA) dan konfirmatori (CFA) menghasilkan nilai RMSEA = 0.068, CFI = 0.97, dan TLI = 0.95, menunjukkan tingkat kesesuaian model yang kuat. Selain itu, hasil uji konvergen menunjukkan korelasi moderat ($r \approx 0.50-0.59$) dengan alat ukur lain yang juga mengukur efikasi diri menulis, menunjukkan adanya keselarasan konstruk sekaligus memberikan informasi kontekstual baru. Tabel di bawah ini menunjukkan versi akhir dari 16 item alat ukur *SAWSES* setelah melalui berbagai fase eliminasi dan revisi:

Variabel	Faktor	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	

Efikasi Diri Menulis	1. Relasional- Reflektif	Interaksi sosial dalam konteks menulis, respons pada masukan, kesadaran audiens, hubungan dengan materi sumber ketika membaca, adaptasi tulisan dalam bentuk tugas.	6-13	-	7
	2. Identitas Kreatif	Penggunaan kreativitas dalam lingkungan menulis terstruktur, mengembangkan suara pribadi, memahami bahasa disiplin studi.	1-5	-	5
	3. Esensi Menulis	Kemampuan beradaptasi, mensintesisasi sumber tulisan, kemampuan menggunakan bahasa akademis.	14-16	-	3
Jumlah			16	-	16

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas SAWSES

d. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur. Untuk alat ukur SAWSES, (Mitchell et al., 2021) melaporkan nilai *Cronbach's Alpha* berupa ($\alpha = 0.95$) yang menunjukkan konsistensi internal tinggi/hampir sempurna dari alat ukur.

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Efikasi Diri Menulis	0.95	Reliabel

Tabel 3.3. Nilai Cronbach's Alpha dari Uji Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$\alpha < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq \alpha < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq \alpha < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq \alpha < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq \alpha < 1.00$	Sangat Tinggi

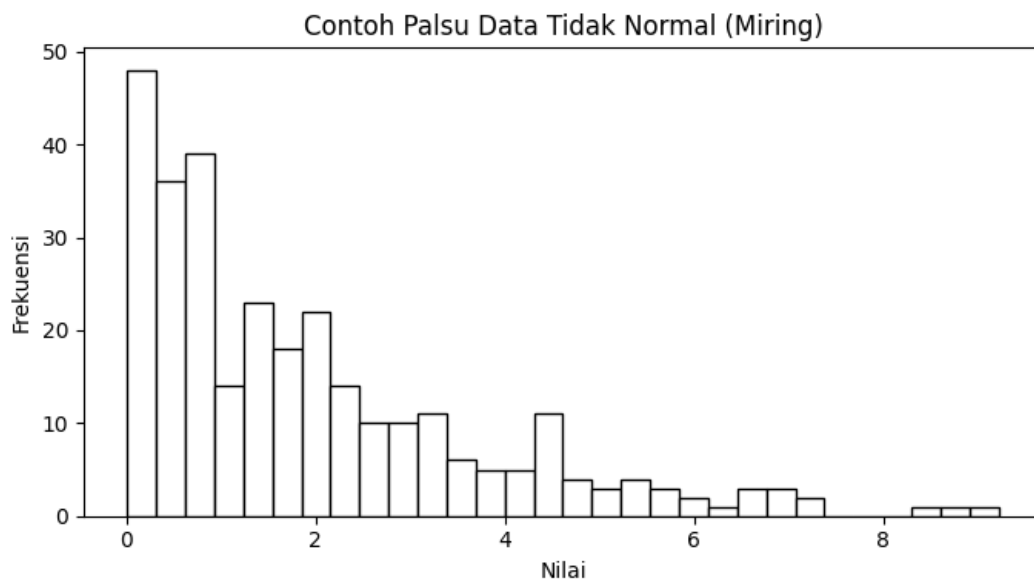
Tabel 3.4. Norma Penilaian Nilai Cronbach's Alpha

H. Analisis Data

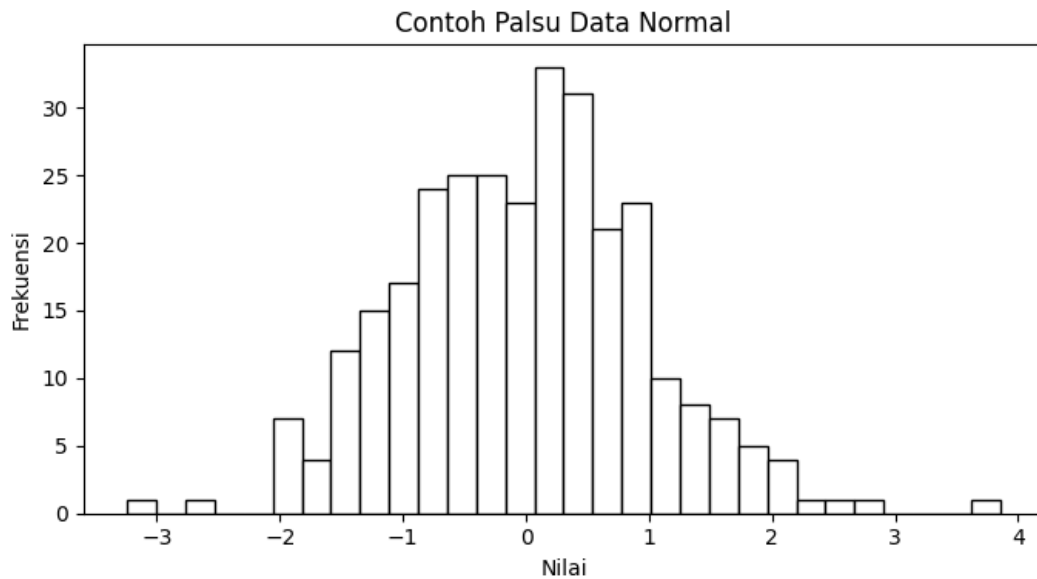
Di dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan efikasi diri menulis subjek antara pretest dan posttest, sehingga dapat ditentukan apakah intervensi eksperimen memberikan pengaruh. Analisis data nantinya akan dimulai dengan mengukur apakah data tersebar rata atau tidak. Jika data tersebar rata, maka analisis statistik akan menggunakan metode Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Sedangkan jika data tidak tersebar rata, maka analisis statistik akan menggunakan metode metode Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*). Di dalam statistik, data yang tersebar rata disebut dengan istilah "distribusi normal". Penyebaran rata berarti data tersebar dengan rata di dalam grup subjek, tidak condong ke arah positif atau negatif. Analisis statistik pada penyebaran data ini nantinya akan dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.19.13 (rilis Januari 2025) (JASP, 2025).

a) Uji Normalitas

Penyebaran rata data umumnya disebut dengan istilah "distribusi normal" di dalam statistik. Tersebar rata atau tidaknya data akan menentukan metode analisis statistik yang digunakan untuk menghitung data nantinya. Dalam bentuk gambar grafik, data yang tersebar rata akan berpusat di tengah, menyerupai bentuk kurva lonceng (*bell curve*). Sebaliknya, data yang tidak tersebar rata akan menunjukkan grafik berbentuk miring, menunjukkan bahwa data tidak tersebar rata pada grup subjek. Gambar di bawah memberikan ilustrasi dari perbedaan antara data yang tersebar normal dan tidak normal. Gambar di bawah ini memberikan ilustrasi perbedaan antara data normal dan data tidak normal.



Gambar 3.1. Contoh simulasi palsu untuk data tidak normal. Data terfokus pada sisi kiri, yang membuatnya dinyatakan sebagai data miring (*skewed*).



Gambar 3.2.. Contoh simulasi palsu untuk data normal, yang secara sekilas membentuk outline seperti lonceng. Kesesuaiannya dengan bentuk lonceng membuatnya disebut dengan istilah “kurva lonceng” (bell curve).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data. Untuk analisis statistik kali ini, metode yang digunakan untuk mengukur normalitas data adalah uji Shapiro-Wilk. Metode ini digunakan untuk mengukur normalitas data dari 30 subjek yang berpartisipasi di dalam penelitian eksperimen kali ini. Hasil pengukuran ini akan digunakan untuk menentukan apakah data tersebar normal atau tidak, yang mana menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data statistik secara lebih lanjut.

b) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur informasi statistik dasar dari data. Informasi-informasi dasar ini meliputi mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan standar deviasi (rentang kemiringan data).

1) Rumus Mean Empirik

Di sini, mean empirik diukur dengan rumus:

$$M = \Sigma X/N$$

Di mana:

$M = \text{Mean (Rata-rata)}$

$\Sigma X = \text{Skor total seluruh subjek}$

$N = \text{Jumlah total subjek}$

2) Rumus Mean Hipotetik

Di sini, mean hipotetik diukur dengan rumus:

$M = \frac{1}{2} (x_{\text{Max}} + x_{\text{Min}}) \times \Sigma \text{item}$

Di mana:

$M = \text{Mean Hipotetik}$

$x_{\text{Max}} = \text{Skor tertinggi item}$

$x_{\text{Min}} = \text{Skor terendah item}$

$\Sigma \text{item} = \text{Jumlah item dalam alat ukur}$

3) Rumus Standar Deviasi

Di sini, standar deviasi diukur dengan rumus:

$SD = \frac{1}{6} (x_{\text{Max}} - x_{\text{Min}})$

Di mana :

$SD = \text{Standar deviasi (rentang kemiringan)}$

$x_{\text{Max}} = \text{Skor tertinggi}$

$x_{\text{Min}} = \text{Skor terendah}$

c) Menentukan Kategorisasi

Di dalam statistik, kategorisasi dilakukan dengan rumus:

Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Di mana:

$X = \text{Jumlah subjek}$

$M = \text{Mean (rata-rata)}$

SD = Standar Deviasi (rentang kemiringan)

d) Metode Uji Statistik

1) Metode Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test)

Metode Uji T Berpasangan akan digunakan jika data tersebar normal. Normalnya data ditentukan oleh uji normalitas data yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Beberapa kriteria yang perlu dipenuhi untuk menggunakan teknik ini:

- Data numerik berpasangan: Data ada dalam bentuk interval/rasio (kuantitatif) dan memiliki pasangan. Contohnya, data kelompok sebelum-sesudah pada eksperimen pretest/posttest.
- Distribusi normal: Data tersebar normal di kurva grafik.
- Sampel acak: Sampel dipilih secara acak dari populasi penelitian.
- Homogenitas varian (Opsional): Kriteria opsional yang tidak menjadi syarat wajib untuk melakukan Uji T Berpasangan.

2) Metode Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Ranked Test)

Metode Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon akan digunakan jika data tidak tersebar normal. Normalnya data ditentukan oleh uji normalitas data yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Metode ini bekerja mirip dengan metode Uji T Berpasangan. Di dalam Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon, analisis statistik dilakukan untuk mengukur tingkat perbedaan data kedua grup sampel. Perbedaan akan mewakili signifikansi yang digunakan untuk menginterpretasi apakah intervensi secara efektif mengubah kondisi subjek atau tidak.

Teknik ini umumnya digunakan di dalam kondisi berikut ini:

- Distribusi tidak normal: Data tidak tersebar normal di kurva grafik.
- Data berskala ordinal: Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon dapat menerima data dalam bentuk ordinal, tidak seperti Uji T Berpasangan yang hanya bisa menerima data dalam bentuk interval/rasio. Ini dimungkinkan oleh teknik statistik Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon yang

dibangun untuk mengukur jarak tidak seragam antar setiap kelompok angka yang diberikan di dalam data eksperimen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

a. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

a) Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) berdiri pada tahun 2004 berdasarkan peresmian yang dilakukan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Sebelumnya, universitas ini memiliki status sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan cabang dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (PMB UIN Malang, n.d.). Kampus utama universitas ini berlokasi di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kota Malang, dengan luas sekitar 14 hektar. Lokasi ini menempatkan UIN Malang salah satu pusat institusi perguruan tinggi di Kota Malang. UIN Malang memiliki cabang berupa Kampus III yang tengah dikembangkan di Desa Sumber Sekar, Kabupaten Malang, dengan total area 120 hektar, yang dibangun berdasarkan konsep ruang hijau dan penunjang konsep ramah lingkungan (Jatimsatunews, 2025). Pembangunan tahap kedua Kampus III mencakup gedung Fakultas Kedokteran seluas 12.000 m² dan gedung Fakultas Farmasi seluas 7.200 m², yang menandai perluasan akademik ini ke bidang kesehatan dan sains terapan (Oase, 2025).

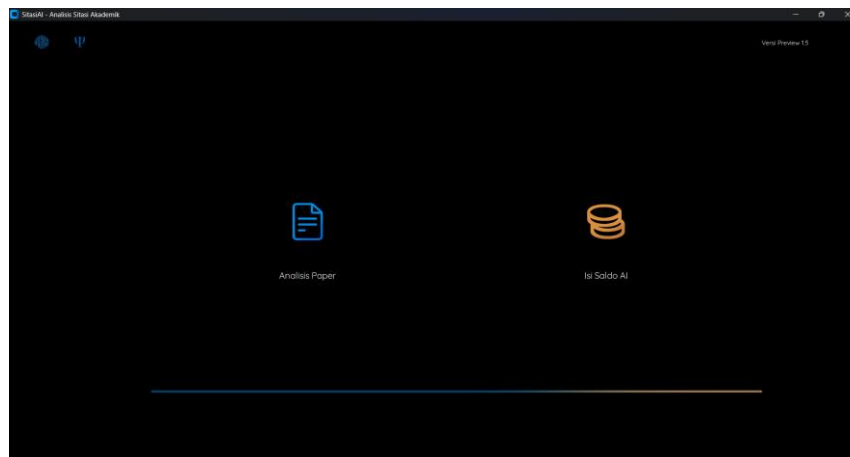
Dari sisi sumber daya manusia, UIN Malang memiliki sekitar 749 dosen aktif yang mendukung proses pembelajaran untuk hampir 24.000 mahasiswa pada berbagai fakultas dan jenjang pendidikan (PDDikti, 2025; TopUniversities, 2025; UIN Malang, 2024). Universitas ini memiliki delapan fakultas yang mencakup lebih dari 45 program studi dari tingkat sarjana, profesi, hingga doktoral. Kedelapan fakultas ini meliputi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta Pascasarjana (Malang, 2025). Sumber daya manusia dan struktur akademik universitas

ini disusun untuk memenuhi tujuan perkembangan kampus yang berkelanjutan dan universitas Islam modern terkemuka di Indonesia yang menjadi visi dan misi UIN Malang di Indonesia .

b) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

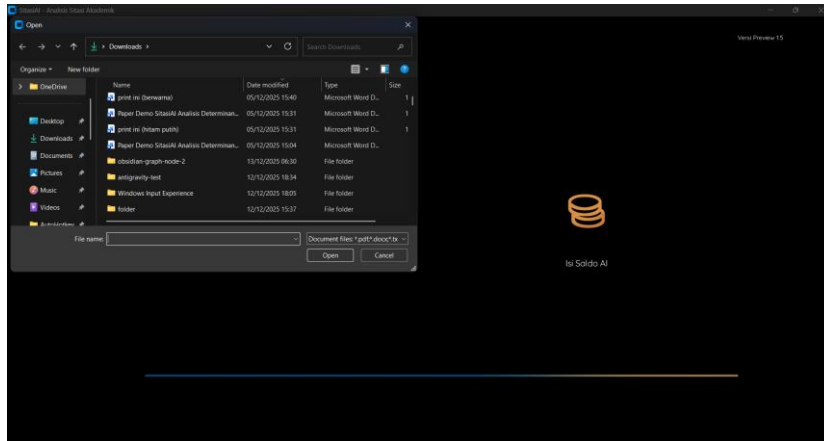
Lokasi eksperimen dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi spesifik eksperimen disesuaikan dengan lokasi subjek berada di dalam universitas. Waktu pelaksanaan eksperimen dilakukan selama 12 hari, yaitu di antara Rabu, 14 Mei 2025 sampai Senin, 26 Mei 2025.

B. Pengoperasian SitasiAI



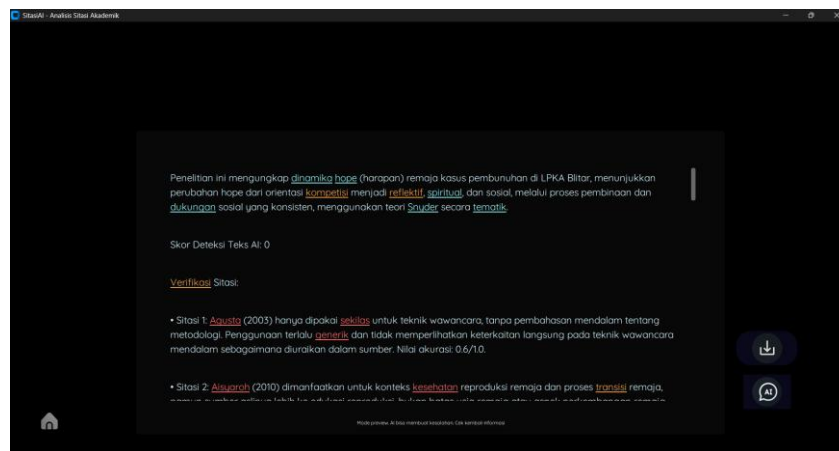
Gambar 4.1. Tampilan depan dari aplikasi SitasiAI

Selama sesi intervensi eksperimen ini, subjek akan menggunakan aplikasi sitasiAI. Peneliti akan mendudukan subjek untuk menggunakan aplikasi ini selama 15 menit. Aplikasi ini digunakan di layar perangkat laptop yang telah disediakan di depan subjek (dokumentasi di Bagian Lampiran). Di sini, peneliti akan meminta subjek untuk mengunggah *file* tulisan pribadi mereka ke dalam program, untuk kemudian dianalisis oleh program SitasiAI lebih lanjut.



Gambar 4.2. Tampilan file picker dari aplikasi SitasiAI

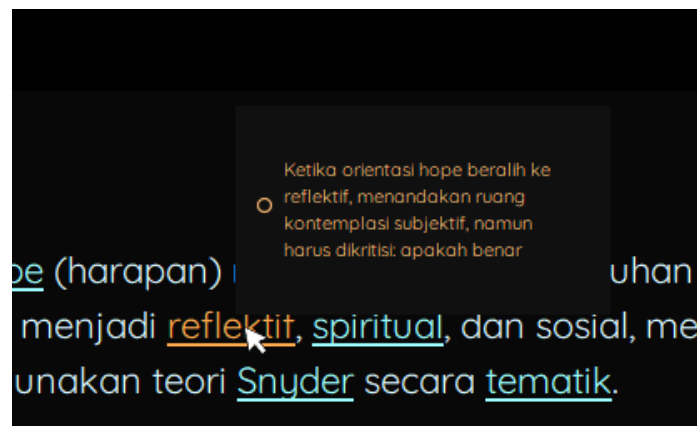
Ketika pengguna menekan tombol “Analisis Paper” di layar tampilan depan, program akan menampilkan layar *File Picker* untuk bisa mengunggah *file* tulisan pribadi.



Gambar 4.3. Contoh tampilan hasil analisis pada tulisan subjek

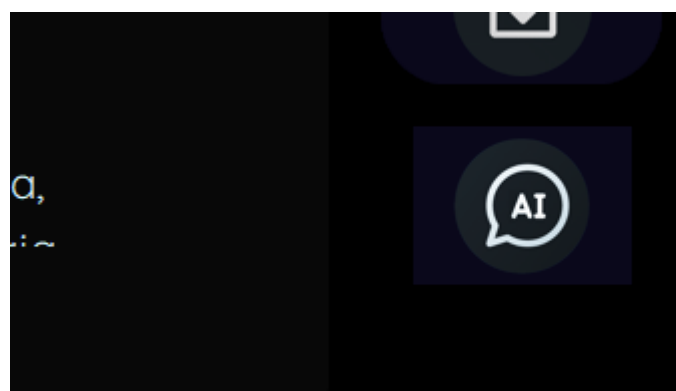
Setelah memproses selama 5 menit, program akan menampilkan hasil analisis pada subjek. Hasil ini akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai penggunaan sitasi subjek di dalam tulisan mereka. Hasil analisis ini menjelaskan secara umum apa yang dibicarakan oleh tulisan mereka, kemudian kesalahan-kesalahan penggunaan sitasi yang pengguna lakukan di dalam tulisan mereka. Kesalahan ini

umumnya meliputi perujukan data yang salah, ide sumber yang tidak sesuai, ketidaksesuaian data sumber dan apa yang dibicarakan di kertas, kesalahan tahun dan penyampaian ide, dan kesalahan umum lainnya. Setiap kesalahan ini diberi skor akurasi antara 0.0 - 1.0 untuk menunjukkan tingkat akurasi mereka dalam menggunakan sitasi.

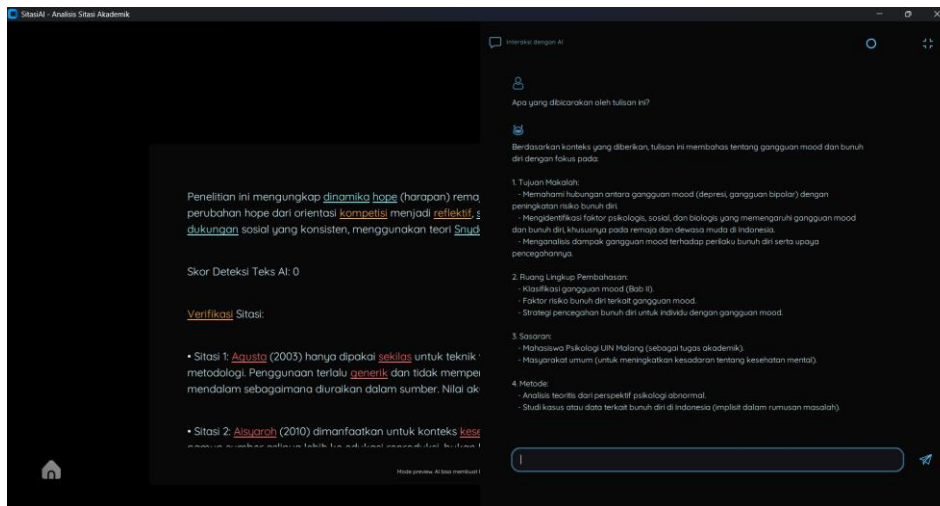


Gambar 4.4. Potongan proses pikiran dari AI selama melakukan analisis

Ketika setiap garis warna pada tulisan analisis ini ditekan, garis warna ini akan menampilkan potongan proses pikiran yang dilakukan oleh AI ketika menganalisis tulisan dari subjek di sini.



Gambar 4.5. Tombol "Interaksi dengan AI" (diwakili oleh ikon balon chat dengan tulisan AI di dalamnya)



Gambar 4.6. Tampilan layar diskusi pembicaraan dengan AI analisis yang bertugas

Ketika subjek menekan tombol (AI) (“Interaksi dengan AI”) yang ada di samping kanan bawah layar, layar akan menampilkan layar pembicaraan yang memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan AI yang melakukan analisis di dalam layar ini. Pembicaraan ini dilakukan dengan mengetik pada kolom chat, seperti halnya melakukan chat di layar pada normalnya. Layar pembicaraan ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan AI lebih jauh, memungkinkan mereka mendalami tulisan mereka sendiri dan membahas mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka buat di dalam tulisan ini.

C. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Prasyarat

a) Efikasi Diri Menulis Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di dalam tahap uji prasyarat ini, data akhir yang digunakan untuk analisis berasal dari 30 subjek. Dari total 30 subjek awal, 3 subjek dieliminasi karena memiliki data yang tidak lengkap. Setelah proses pembersihan data, 27 subjek yang tersisa ini menjadi data yang digunakan untuk melakukan analisis statistik di dalam analisis efikasi diri menulis ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Dasar untuk 27 subjek

	PRE	POST
Valid	27	27
Missing	0	0
Median	56.000	62.000
Mean	53.593	58.593
Std. Deviation	9.544	13.154

Pengukuran dasar di sini dilakukan melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambar skor efikasi dari 27 subjek yang dinilai valid. Seluruh data bersih, yang mewakili jumlah valid = 27 dan missing = 0, menunjukkan bahwa tidak ada subjek dengan data tidak lengkap yang tersisa di dalam data. Lebih lanjut, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan nilai median pretest = 56.000 dan posttest = 62.000, dengan selisih 6.000. Nilai mean pretest adalah 53.593, yang mana meningkat menjadi 58.593 pada posttest. Sementara itu, nilai standar deviasi pada pretest = 9.544 dan posttest = 13.154, yang menunjukkan seberapa tersebar skor subjek dari rata-rata. Secara keseluruhan, nilai-nilai ini memberi gambaran dasar mengenai kondisi efikasi diri menulis mahasiswa sebelum dan sesudah menerima intervensi.

Pengukuran dilanjutkan dengan mengukur skor tertinggi dan terendah yang didapat grup subjek selama melakukan eksperimen. Pengukuran ini dilanjutkan dengan menampilkan skor tertinggi, terendah, serta rata-rata efikasi diri menulis grup subjek. Pada sesi pretest, skor terendah adalah 27, dengan skor tertinggi yaitu 67. Pada sesi pretest, mean empirik adalah sebesar 53.59 ($M = 1447/27$). Sementara itu, untuk sesi posttest, skor terendah adalah 23, dengan skor tertinggi yaitu 78. Pada sesi posttest, mean empirik adalah sebesar 58.59 ($M = 1582/27$).

Sebagai pembanding, mean hipotetik dari alat ukur SAWSES ini sendiri adalah 48, dihitung dengan rumus ($M = \frac{1}{2} (5 + 1) \times 16$). Ini menunjukkan bahwa mean empirik baik pada sesi pretest ($53.59 > 48$) maupun posttest ($58.59 > 48$) adalah lebih tinggi dari yang diharapkan oleh mean hipotetik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi awal efikasi diri menulis mahasiswa, baik sebelum maupun sesudah intervensi, berada di atas nilai rata-rata yang diharapkan secara teoritis.

Tabel 4.2. Skor Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri Menulis

Variabel	Hipotetik					
Efikasi Diri Menulis	Pre			Post		
	Max	Min	Mean	max	min	Mean
	80	20	48	80	20	48
	Empirik					
	Pre			Post		
	Max	Min	Mean	max	min	Mean
	67	27	53.59	78	23	58.59

Berikut adalah kategorisasi tingkat efikasi diri menulis dari 30 subjek dalam bentuk data tabel.

Kategori dibagi ke dalam Tinggi, Sedang, dan Rendah.

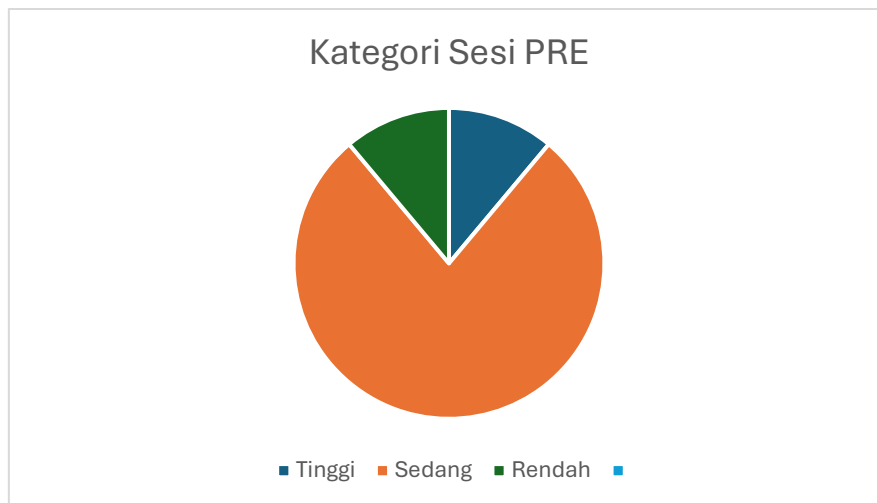
Tabel 4.3. Tabel Kategorisasi Kelompok Sesi PRE

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	>63.14	3	11.1 %
Sedang	44.05 - 63.1	21	77.8 %
Rendah	<44.05	3	11.1 %

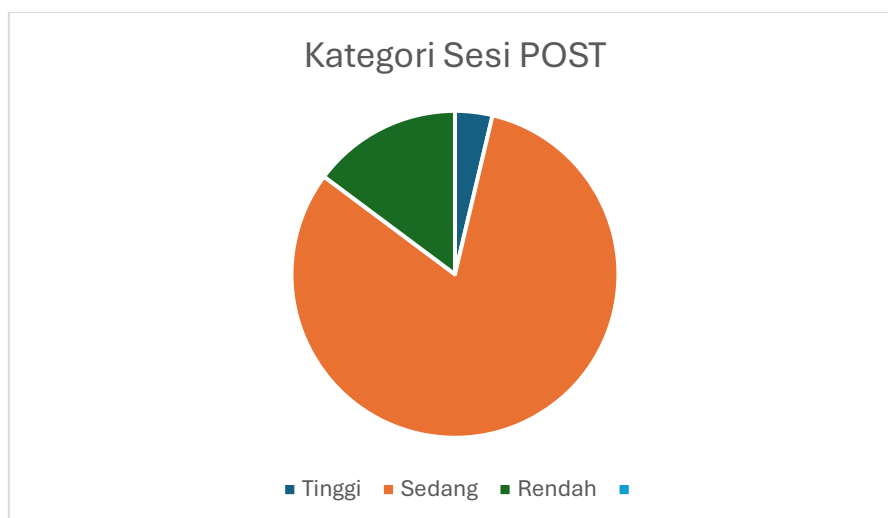
Tabel 4.4. Tabel Kategorisasi Kelompok Sesi POST

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	>71.75	1	3.7 %
Sedang	45.4 - 71.7	22	81.5 %
Rendah	<45.44	4	14.8 %

Berikut adalah diagram lingkaran untuk data kategori subjek di atas:



Gambar 4.1. Kategori Sesi Pretest



Gambar 4.2. Kategori Sesi Posttest

b. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p untuk sesi pretest ($p = 0.030$) dan sesi posttest ($p = 0.002$). Kedua nilai p ini berada di bawah ambang signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa data efikasi diri menulis pada grup subjek di sini tidak terdistribusi normal. Karena kedua nilai p pada sesi pretest ($0.030 < 0.05$) dan sesi posttest ($0.002 < 0.05$) berada di bawah ambang batas, maka diperlukan metode statistik non-parametrik untuk menganalisis data ini. Karena itu, metode Uji Peringkat Tertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test) akan menjadi metode statistik yang digunakan di analisis ini.

Tabel 4.4. Tabel uji normalitas Shapiro-Wilk

	PRE	POST
Skewness	-1.055	-1.326
Std. Error of Skewness	0.448	0.448
Kurtosis	1.080	1.354
Std. Error of Kurtosis	0.872	0.872
Shapiro-Wilk	0.915	0.864
P-value of Shapiro-Wilk	0.030	0.002

b) Uji Hipotesis Efikasi Diri Menulis

Tabel 4.5. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Measure 1	Measure 2	W	Z	df	P
PRE	- POST	81.000	-2.400		0.017

Tabel 4.5. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Measure 1	Measure 2	W	Z	df	P
-----------	-----------	---	---	----	---

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Tabel di atas menampilkan hasil perhitungan statistik dari uji Wilcoxon Signed-Rank Test, yang dilakukan untuk mengukur signifikansi perbedaan pengukuran sesi pretest dan posttest. Nilai p digunakan untuk menentukan apakah signifikansi berlaku atau tidak. Tabel menunjukkan nilai p berupa 0.017, yang berada di bawah nilai ambang batas 0.05. Ini menunjukkan bahwa signifikansi telah berlaku, yang diwakili oleh nilai p yang signifikan. Secara spesifik, nilai p berupa 0.017 mewakili persentase 1.7%, yang mengatakan bahwa hanya ada kemungkinan 1.7% hasil uji Wilcoxon ini merupakan hasil acak/kebetulan.

Untuk menginterpretasi hasil uji Wilcoxon ini, kita menggunakan nilai median dari tabel analisis deskriptif sebelumnya. Nilai median untuk sesi pretest adalah 56.000, sementara nilai median untuk sesi posttest adalah 62.000. Terdapat selisih 6.000 pada kedua nilai median. Selisih ini mewakili pertumbuhan pada median kedua sesi. Ketika diterapkan pada konteks hasil uji Wilcoxon, nilai selisih ini berarti terdapat perubahan skor efikasi pada subjek, dengan signifikansi dari nilai p yang berupa 1.7%.

Untuk mengukur pengaruh perubahan skor efikasi subjek dengan lebih spesifik, kita dapat menerapkan skor r pada hasil uji Wilcoxon ini. Skor r merupakan skor yang mewakili besarnya efek dari hasil uji Wilcoxon. Skor r diukur melalui rumus $r = z / \sqrt{n}$. Nilai z mewakili nilai z yang ditampilkan di dalam tabel Wilcoxon, sementara nilai n merujuk pada jumlah data berpasangan dari sesi pretest/posttest. Kategori norma yang digunakan kategori dari (Cohen, 1988).

Tabel 4.6. Tabel kategori norma nilai r (Cohen, 1988)

Kategori Norma Nilai r	
Kecil	≈ 0.1
Medium	≈ 0.3
Besar	≈ 0.5

Di sini, nilai n mewakili 27 subjek ($n=27$). Ini berarti nilai z yang digunakan adalah -2.400, dan nilai n yang digunakan adalah 27. Perhitungan skor r dilakukan berdasarkan nilai z dan n ini.

$$r = z / \sqrt{n}$$

$$r = -2.400 / \sqrt{27} \approx -0.46$$

Perhitungan skor r menunjukkan nilai -0.46 ($r = -0.46$). Mengikuti norma ambang batas 0.5, nilai -0.46 mewakili skor untuk pengaruh yang hampir besar. Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dari sesi pretest ke posttest. Ini menunjukkan bahwa intervensi analisis SitasiAI telah secara signifikan mempengaruhi skor efikasi subjek. Dengan ini, H1 menjadi hipotesis yang terbukti di dalam eksperimen.

D. Hasil Analisis Per Dimensi

Analisis statistik ini digunakan untuk mengukur bagaimana hasil sesi pretest-posttest mempengaruhi setiap dimensi yang ada di alat ukur. Dengan ini, peningkatan spesifik berdasarkan dimensi dapat dipahami berdasarkan intervensi yang subjek telah terima di sini. Analisis ini akan dilakukan dengan mengukur statistik dasar (mean, median, standar deviasi) dan signifikansi (Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon) pada setiap kluster item berdasarkan dimensi yang ada di alat ukur.

Untuk di sini, kluster dimensi ini akan merujuk pada kluster-kluster dimensi dari alat ukur SAWSES (Mitchell et al., 2021).

Merujuk kembali pada (Mitchell et al., 2021), alat ukur SAWSES memiliki 3 dimensi utama yang diukur. Ketiga dimensi ini meliputi Esensi Menulis (*Writing Essentials*), Reflektif-Relasional (*Relational-Reflective*), dan Identitas Kreatif (*Creative Identity*). Dimensi 1 (*Writing Essentials*) diwakili oleh kluster item berupa item 1, 3, dan 5. Dimensi 2 (*Relational-Reflective*) diwakili oleh kluster item berupa item 7, 8, 10, 12, 13, 18, 19, dan 20. Dimensi 3 (*Creative Identity*) diwakili oleh kluster item berupa item 6, 11, 15, 16, dan 17. Ini adalah kluster untuk tiga kluster yang ada di alat ukur SAWSES di sini. Untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada setiap dimensi setelah hasil eksperimen muncul, maka pengukuran statistik dasar dan signifikansi akan dilakukan pada masing-masing kluster ini.

a) **Dimensi 1 – Esensi Menulis**

Grup	Mean	Median	Std. Deviation
Pretest	3.21	3.33	0.68
Posttest	3.59	4.00	1.04

Tabel 4.7. Tabel Analisis Statistik Dasar

Median meningkat dari 3.33 → 4.00

Comparison	n
Positive ranks (post > pre)	18
Negative ranks (post < pre)	8
Ties (post = pre)	3

Comparison	n
Wilcoxon Statistic W	110.0
p	0.096

Tabel 4.8. Tabel Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon

Nilai ($p = 0.096$) berada di atas ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa secara statistik nilai p ini tidak signifikan. Sementara itu, nilai median menunjukkan peningkatan. Hasil ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pada skor individu di dimensi Esensi Menulis, namun ini bukanlah hasil yang kokoh dan signifikan.

b) Dimensi 2 – Reflektif-Relasional

Grup	Mean	Median	Std. Deviation
Pretest	3.42	3.40	0.71
Posttest	3.78	4.00	0.86

Tabel 4.9. Tabel Analisis Statistik Dasar

Median meningkat dari 3.40 → 4.00.

Comparison	n
Positive ranks (post > pre)	17
Negative ranks (post < pre)	6
Ties (post = pre)	6

Comparison	n
Wilcoxon Statistic W	57.0
p	0.014

Tabel 4.10. Tabel Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon

Nilai ($p = 0.014$) berada di bawah ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa nilai ini secara statistik adalah signifikan. Sementara itu, nilai median menunjukkan peningkatan. Ini menunjukkan bahwa dimensi 2 memiliki peningkatan yang signifikan di hasil eksperimen ini, ditunjukkan oleh peningkatan pada nilai median dan nilai p yang signifikan. Ini adalah dimensi terkuat dari semua dimensi di hasil eksperimen ini.

c) Dimensi 3 – Identitas Kreatif

Grup	Mean	Median	Std. Deviation
Pretest	3.48	3.50	0.78
Posttest	3.56	3.75	0.81

Tabel 4.11. Tabel Hasil Analisis Statistik Dasar

Median sedikit meningkat dari 3.50 → 3.75

Comparison	n
Positive ranks (post > pre)	14
Negative ranks (post < pre)	9

Comparison	n
Ties (post = pre)	6
Wilcoxon Statistic W	113.5
p	0.451

Tabel 4.12. Tabel Hasil Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon

Nilai ($p = 0.451$) berada di atas ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa nilai p ini tidak signifikan secara statistik. Nilai median meningkat sedikit, menunjukkan terjadi peningkatan yang lemah. Walaupun nilai median meningkat sedikit, tidak adanya signifikansi statistik menunjukkan bahwa ini bukanlah hasil yang solid untuk dimensi 3.

E. PEMBAHASAN

1. Tingkat Efikasi Diri Menulis

Kategorisasi pada hasil analisis di tabel 4.3. dan 4.4. menunjukkan tingkat efikasi diri menulis yang dimiliki oleh ke-27 subjek. Untuk kategori rendah, jumlah subjek dengan efikasi diri rendah berubah dari 3 orang (11.1%) (pretest) menjadi 4 orang (14.8%) (posttest). Sementara untuk kategori sedang, jumlah subjek dengan efikasi diri sedang berubah dari 21 orang (77.8%) (pretest) menjadi 22 orang (81.5%) (posttest). Sementara untuk kategori tinggi, jumlah subjek dengan efikasi diri tinggi berubah dari 3 orang (11.1%) (pretest) menjadi 1 orang (3.7%) (posttest). Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 3.7% jumlah subjek pada kategori efikasi diri rendah. Lebih lanjut, terjadi peningkatan sebanyak 3.7% untuk jumlah subjek pada kategori efikasi diri sedang. Ini diikuti oleh penurunan sebanyak 7.4% untuk jumlah subjek pada kategori efikasi diri tinggi. secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran mengenai pertumbuhan dan perubahan tingkat efikasi diri menulis subjek di dalam eksperimen ini.

Nilai kategorisasi ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana ukuran persentase subjek dapat berubah dikarenakan intervensi yang diberikan di dalam eksperimen. Intervensi dari eksperimen, yang mana diwakili oleh penggunaan SitasiAI, telah meningkatkan persentase subjek pada kategori rendah (+3.7%) dan sedang (+3.7%), namun menurunkan persentase subjek pada kategori tinggi (-7.4%). Ini menunjukkan pergerakan di mana kategori efikasi diri subjek diratakan pada kelompok sedang. Tapi, pergerakan kategorisasi ini hanya mewakili pergerakan batas luar, dan tidak mewakili pergerakan internal dari nilai efikasi diri subjek sendiri. Kondisi efikasi diri subjek nantinya akan diinterpretasi menggunakan nilai mean, median, r, dan p untuk membaca kondisi internal dari efikasi diri para subjek dengan lebih baik.

2. Tingkat Penggunaan SitasiAI

Penggunaan SitasiAI merupakan bentuk intervensi yang diterapkan pada setiap subjek di dalam eksperimen ini. Bentuk intervensi ini nantinya akan membentuk pertumbuhan (+3.7%) yang dilihat pada kategori rendah/sedang dan (-7.4%) yang dilihat pada kategori tinggi. Memahami bagaimana pertumbuhan ini bergerak berdasarkan penerapan intervensi ini akan memberi gambaran lebih baik tentang bagaimana penggunaan SitasiAI membentuk kondisi efikasi diri subjek di dalam eksperimen ini. Tingkatan pada intervensi ini, yaitu penggunaan SitasiAI itu sendiri, akan diwakili oleh intensitas dan durasi penggunaan dari program komputer SitasiAI.

Secara umum, setiap subjek memakan waktu 15 menit dalam menggunakan program SitasiAI. Di dalam pelaksanaan eksperimen, setelah peneliti mengukur efikasi diri subjek di sesi pretest, peneliti akan mengarahkan subjek untuk menggunakan program SitasiAI. Program ini ditampilkan melalui layar komputer yang ditampilkan oleh peneliti di hadapan subjek. Di dalam tampilan program ini, subjek akan mengunggah *file* tulisan artikel yang pernah mereka tulis. Pengunggahan *file* akan membuat program memberikan hasil analisis otomatis dalam bentuk paragraf-paragraf deskriptif. Setiap subjek umumnya memakan waktu 15 menit untuk membaca paragraf-paragraf ini di tampilan layar. Terdapat beberapa hal yang umumnya dibaca oleh subjek di dalam paragraf-paragraf ini, meliputi penjelasan tentang artikel yang ditulis, kesalahan sitasi di dalam artikel yang ditulis, dan tingkat kesalahan dari

sitasi-sitasi di dalam artikel. Ini mewakili proses intervensi yang akan menentukan bagaimana nilai kategori akan berubah pada sesi posttest nantinya. Berdasarkan nilai kategorisasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa proses intervensi ini telah memberikan perubahan terukur pada persentase efikasi diri para subjek, ditunjukkan melalui angka pertumbuhan berupa (+3.7%) pada kategori rendah/sedang dan pertumbuhan (-7.4%) pada kategori tinggi. Namun, interpretasi pada kondisi efikasi diri dari kelompok subjek sendiri perlu dilakukan melalui nilai-nilai statistik lainnya, meliputi nilai mean, median, r, dan p. Penjelasan pada nilai-nilai ini akan menjadi fokus dari penjelasan sub-bab selanjutnya.

3. Pengaruh Penggunaan SitasiAI pada Efikasi Diri Menulis

Pengaruh dari penggunaan program SitasiAI pada kondisi efikasi diri menulis subjek di sini akan ditunjukkan melalui perbedaan kondisi sesi pretest dan posttest. Secara keseluruhan, perbedaan kedua sesi ini akan ditunjukkan melalui nilai mean, median, r, dan p. Pada nilai median, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai median meningkat dari 56.0 (pretest) menuju 62.0 (posttest). Pada nilai median, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai median meningkat dari 56.0 (pretest) menuju 62.0 (posttest). Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan positif pada efikasi diri individu. Lebih lanjut, nilai r dari analisis ini menunjukkan ukuran pengaruh sebesar -0.46, yang mana berada 0.04 di bawah ambang batas “Besar” berdasarkan tabel norma (Cohen, 1970). Nilai ini menunjukkan bahwa intervensi memberi pengaruh hampir besar pada kondisi efikasi diri subjek. Sementara itu, nilai p dari analisis ini menunjukkan nilai berupa 0.03, yang mana berada di bawah ambang batas 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil analisis ini signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa hasil analisis ini adalah kuat dan dapat digunakan untuk memahami kondisi subjek secara lebih lanjut. Seluruh nilai ini memberi gambaran tentang bagaimana penggunaan program SitasiAI dapat memberikan peningkatan positif pada kondisi efikasi diri subjek di dalam aktivitas menulis akademik.

Sebagai sebuah konsep, efikasi diri pertama kali dicetuskan oleh di dalam artikelnya pada tahun 1977. Konsep ini disusun oleh (Bandura, 1977) untuk menjelaskan hubungan khusus antara kondisi mental dan perilaku yang dibentuk oleh psikologi seorang individu. Di dalam artikel ini, (Bandura, 1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seorang individu pada kemampuannya untuk

melakukan aktivitas tertentu. (Bandura, 1977) menggunakan konsep ini untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan diri individu membentuk perilaku fisik yang dilakukan oleh individu tersebut. Perilaku ini berlaku pada aktivitas-aktivitas seperti berbicara di depan publik, menulis artikel akademik, dan mengajar di dalam lingkungan akademik. (Bandura, 1977) menjelaskan bahwa proses mental dan perilaku individu memiliki hubungan yang erat dan lurus. Persepsi, memori, dan kepercayaan diri berperan untuk membentuk perilaku individu. Ketika kondisi mental seorang individu berubah, maka perilakunya berubah. Pola perubahan ini disusun oleh Bandura berdasarkan observasinya pada klien-klien di dalam terapi perubahan perilaku (Bandura et al., 1969). Di dalam terapi ini, Bandura memperhatikan bahwa perilaku seorang klien akan berubah jika rasa kepercayaan diri klien itu berubah. Kepercayaan diri klien ini dibentuk berdasarkan pandangan diri klien dan memori masa lalu yang dialami klien. Pandangan diri dan memori ini bersama membentuk konsep diri individu, yang mana individu akan gunakan untuk menilai perilaku yang perlu dilakukan di dalam aktivitas yang sedang mereka lalui. Perubahan perilaku ini tidak terbatas pada klien klinis, namun juga berlaku pada manusia secara keseluruhan. Ini mendasari konsep efikasi diri yang diajukan oleh (Bandura, 1977), yang mana (Bandura, 1977) gunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara perilaku dan kondisi psikis. Keterkaitan ini membuat kondisi-kondisi ketidakpercayaan diri—seperti keraguan, ketidaksiapan, dan ketidakpastian—menjadi kondisi yang membentuk perilaku individu secara spesifik. Di dalam konteks hasil eksperimen ini, perubahan pada rasa keraguan dan ketidaksiapan diri mahasiswa akan mengubah perilaku yang dilakukan mahasiswa tersebut. Ketika sebuah intervensi dapat menghapuskan keraguan yang dirasakan mahasiswa, mahasiswa akan lebih cenderung untuk mampu melakukan tindakan yang ingin dilakukannya. Ini berarti, mengurangi keraguan mahasiswa pada aktivitas menulis akademik akan memungkinkan mahasiswa untuk menulis tugas akademik dengan lebih baik. Ini adalah arti dari peningkatan efikasi diri yang positif. Ketika diterapkan di dalam pengalaman akademik, efikasi diri ini akan membangun pengalaman positif pada mahasiswa dalam melakukan aktivitas menulis akademik.

(Zimmerman & Bandura, 1994) menjelaskan bagaimana efikasi diri membentuk aktivitas menulis yang mahasiswa jalani. Di dalam penelitian mereka, (Zimmerman & Bandura, 1994) mempelajari bagaimana efikasi diri membentuk proses menulis mahasiswa di dalam proses pembelajaran perguruan tinggi. (Zimmerman & Bandura, 1994) menjelaskan aktivitas menulis

menggunakan sebuah siklus berupa (perencanaan -> pengorganisasian -> penulisan -> revisi). Siklus perilaku ini digunakan oleh (Zimmerman & Bandura, 1994) untuk menjelaskan langkah-langkah yang mahasiswa lakukan dalam menyelesaikan aktivitas menulis akademik. Di dalam penelitian ini, (Zimmerman & Bandura, 1994) mengamati bagaimana efikasi diri membentuk tindakan-tindakan yang mahasiswa lakukan di dalam siklus ini. (Zimmerman & Bandura, 1994) menemukan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi seringkali mampu menyusun draf dan materi menulisnya untuk membentuk tulisan yang konkrit. Sebaliknya, mereka juga menemukan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri rendah seringkali tidak mampu menyusun draf dan materi menulisnya ke bentuk tulisan yang konkrit. Kemampuan pengaturan diri ini, yang mana mereka sebut sebagai regulasi diri, menentukan hasil akhir dari tulisan yang mahasiswa tulis. Hasil tulisan yang tinggi akan diwakili oleh durasi menulis yang lama, intensitas menulis yang dalam, dan keselarasan tinggi antara tulisan dengan standar akademik. Sementara itu, hasil tulisan yang rendah akan diwakili oleh durasi menulis yang singkat, intensitas menulis yang dangkal, dan ketidakselarasan tinggi antara tulisan dengan standar akademik. Berdasarkan observasi ini, (Zimmerman & Bandura, 1994) menyimpulkan bahwa efikasi diri menentukan bagaimana mahasiswa mengatur dirinya dalam menjalani proses menulis. Efikasi diri menentukan bagaimana seorang mahasiswa mengatur dirinya di dalam siklus proses (perencanaan -> pengorganisasian -> penulisan -> revisi). Di dalam konteks hasil eksperimen ini, ini berarti peningkatan efikasi diri akan meningkatkan pengaturan diri secara positif di dalam siklus menulis mahasiswa. Penggunaan SitasiAI menggeser kondisi keraguan dan ketidakpastian mahasiswa menjadi kepercayaan diri, yang mana menempatkan kondisi yang akan mahasiswa perlukan untuk melakukan penyusunan draf dan materi menulis. Ini akan menentukan bagaimana mahasiswa mengatur dirinya dalam menjalani siklus menulis, yang mana kebutuhan dasar dalam menyelesaikan kehidupan akademik.

Ketidaksiapan dan keraguan adalah kondisi yang seringkali muncul ketika individu merasa tidak percaya diri dengan aktivitas yang dijalani. Di dalam penulisan sitasi, ketidaksiapan dan keraguan adalah kondisi yang seringkali dialami oleh mahasiswa ketika menghadapi kesulitan menulis sitasi. Kondisi ini dicatat oleh berbagai peneliti berbeda, seperti (Aprianto et al., 2024; Dewi et al., 2022; Tahir et al., 2025). Dalam meneliti kesulitan menulis sitasi, (Aprianto et al., 2024) dan (Dewi et al., 2022) memperhatikan bahwa mahasiswa seringkali merasa tidak yakin dengan bentuk format sitasi yang

mereka perlu tulis. Mereka seringkali merasa tidak yakin dengan posisi tanda baca dan posisi bagian sitasi yang mereka tulis di dalam penulisan sitasi. Mereka seringkali merasa tidak siap dan ragu dalam menuliskan bentuk struktur sitasi ini, yang mana membangun keengganan ketika menghadapi aktivitas menulis akademik. Pola ini muncul di dalam berbagai kondisi dan lingkungan pengajaran sitasi yang berbeda, seperti yang dilaporkan oleh (Dewanti & Syafrial, 2023; Hartono, 2019; Mardin et al., 2020; Tahir et al., 2025). Kondisi ini selaras dengan konsep efikasi diri (Bandura, 1977), yang mana melihat bahwa keraguan dan ketidaksiapan membentuk ketidakpercayaan diri yang dirasakan seorang individu. Ketidakpercayaan diri ini membentuk keengganan individu dalam mengambil tindakan, mencegah dirinya mengambil perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ini membentuk perilaku pasif pada individu, yang di dalam konteks ini membentuk kesulitan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan di dalam aktivitas menulis akademik. Ini menjelaskan bagaimana ketidakpercayaan diri terlibat di dalam kesulitan menghadapi penulisan sitasi. Ini menjadi hal krusial dalam memahami peran efikasi diri di dalam kesulitan sitasi mahasiswa, dan bagaimana kesulitan ini dapat diselesaikan melalui bentuk intervensi positif lain.

Solusi akademik umum, seperti acara pelatihan sitasi, bukanlah solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan mental dalam menulis sitasi. Solusi-solusi ini diarahkan untuk mengatasi masalah struktur akademis, bukan kondisi pribadi mahasiswa secara psikis. Berdasarkan kondisi durasi dan lokasi, acara pelatihan sitasi memiliki berbagai kondisi yang membuatnya tidak cocok dalam mengatasi kesulitan sitasi mahasiswa. Acara pelatihan sitasi umumnya hanya dilakukan setiap beberapa bulan sekali, yang mana berkontradiksi dengan frekuensi kesulitan mental mahasiswa yang dirasakan secara sehari-hari. Acara pelatihan sitasi umumnya diarahkan untuk mengenalkan mahasiswa pada struktur akademik dari sitasi, bukan untuk mengenali kedalaman mental yang individu akan rasakan secara psikis. Acara pelatihan sitasi dilakukan untuk mengajarkan sitasi secara general, tidak terpersonalisasi pada kondisi kompleks dan unik dari psikis individu secara pribadi. Untuk mengatasi masalah-masalah unik ini, diperlukan sistem yang mampu mengenali dinamika perubahan psikis individu yang tersedia dalam kurun waktu sepanjang hari. Teknologi kecerdasan buatan menjadi kandidat yang bagus untuk menangani kebutuhan ini, mempertimbangkan adaptivitasnya dalam memahami pikiran individu dan basis pengetahuan akademiknya untuk memahami aturan sitasi akademik. Penelitian ini menjadi

langkah pertama untuk memahami efektivitas dari kecerdasan buatan dalam menangani kesulitan sitasi mahasiswa secara akademik. Hasil analisis eksperimen ini menunjukkan bahwa penggunaan SitasiAI memberi peningkatan positif pada efikasi diri mahasiswa. Ini memberi gambaran positif tentang bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat memberikan pengaruh baik pada efikasi diri mahasiswa dalam pengembangan aktivitas menulis di dalam dunia akademik.

Konsep efikasi diri hanya bisa berjalan dengan baik ketika seorang individu memiliki sistem pendukung untuk membantunya melewati perubahan kondisi mental dengan baik. Perubahan perilaku individu perlu diikuti oleh dukungan secara berkala, yang disesuaikan dengan perubahan kondisi psikis individu berdasarkan rasa keraguan dan ketidaksiapan yang dirasakannya. Mengembangkan alat yang mampu memahami dinamika perubahan kondisi psikis ini merupakan langkah yang penting untuk mengatasi masalah ketidakpercayaan diri. Ketidapahaman dalam menulis sitasi mengakar bukan pada bentuk teknis dari sitasi, melainkan ketidaksiapan mental individu itu sendiri, seperti yang diamati oleh (Aprianto et al., 2024; Dewi et al., 2022; Tahir et al., 2025). Maka, teknologi kecerdasan buatan menawarkan cara untuk dapat mengatasi kesulitan mental individu di dalam aktivitas menulis secara adaptif. Program SitasiAI merupakan langkah pertama untuk menerapkan intervensi ini pada kesulitan individu di dalam tugas akademik. Penerapan adaptif ini akan membentuk bagaimana seorang individu dapat membangun kepercayaan dirinya dalam menghadapi kesulitan akademik, yang mana menjadi unsur penting dalam membentuk pengalaman diri mahasiswa di dalam proses pertumbuhan akademik.

Eksperimen ini menunjukkan bagaimana penggunaan SitasiAI dapat membentuk efikasi diri individu secara positif. Peningkatan positif pada tingkat efikasi diri menulis individu menunjukkan bahwa kecerdasan buatan bukanlah hanya alat mekanik, melainkan media untuk membantu individu mengatasi kesulitan mental dalam melakukan penulisan akademik. Nilai median (56.0 -> 62.0), nilai ($r \approx -0.46$), dan nilai ($p = 0.017$) merupakan gambaran bagaimana penggunaan kecerdasan buatan dapat membentuk solusi konkret untuk mengatasi keraguan diri mahasiswa di dalam aktivitas menulis sitasi akademik. Kepercayaan diri adalah unsur krusial di dalam proses ini, yang mana Bandura (1977) menyatakan akan menentukan bagaimana perilaku ini akan membentuk lingkungan yang individu hidupi. Memahami ini berarti memahami bagaimana mahasiswa membentuk lingkungan akademik melalui rasa ketidakpercayaan diri. Ini memberi arah tajam tentang kehidupan akademik yang mahasiswa hidupi,

mendasari pemahaman akademisi pada perkembangan mental mahasiswa untuk menentukan ke mana dunia akademik bisa mengarah di dalam perkembangannya di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan program SitasiAI memberi peningkatan positif efektif pada efikasi diri menulis subjek. Merujuk kembali pada 2 rumusan masalah yang diajukan di (Bab 1. Pendahuluan), 2 kesimpulan ditarik sebagai berikut:

- a. Merujuk kembali pada pengukuran statistik di (Bab IV. Hasil dan Pembahasan), analisis statistik menunjukkan skor rata-rata efikasi diri menulis berupa 53.6 untuk sesi pretest. Skor rata-rata ini akan dibandingkan dengan sesi posttest nantinya. Karena metode yang digunakan adalah Uji Peringkat-Tertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Ranked Test*), maka nilai median akan menjadi nilai digunakan untuk menginterpretasi signifikansi perubahan skor efikasi diri menulis. Untuk sesi pretest ini, nilai median dari skor efikasi diri menulis pada kelompok subjek adalah 56. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai median pada sesi posttest untuk melihat signifikansi perubahan efikasi diri menulis pada kelompok subjek.
- b. Merujuk kembali pada pengukuran statistik di (Bab IV. Hasil dan Pembahasan), analisis menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan signifikan pada efikasi diri menulis subjek. Peningkatan signifikan ini diwakili oleh skor rata-rata, nilai median, dan nilai r . Untuk sesi posttest, skor rata-rata yang didapatkan adalah 58.6. Selisih positif dari sesi pretest-posttest dapat dilihat sebagai (53.6 \rightarrow 58.6). Lebih lanjut, nilai median digunakan untuk menginterpretasi signifikansi perubahan skor efikasi diri menulis. Nilai median yang didapatkan di sesi posttest adalah 62. Nilai median ini memiliki selisih positif sebanyak 6.0 poin dari nilai median di sesi sebelumnya. Selisih dari sesi pretest-posttest ini dapat dilihat sebagai (56 \rightarrow 62). Ini menunjukkan bahwa peningkatan signifikan telah terjadi pada skor efikasi diri menulis subjek. Lebih lanjut, nilai r digunakan untuk mengukur ukuran pengaruh ini pada kelompok subjek. Analisis statistik menunjukkan skor $r \approx -0.46$, yang berjarak dekat

0.04 dari ambang batas norma kategori “Besar”. Nilai r ini menunjukkan bahwa pengaruh hampir besar telah terjadi pada kelompok subjek. Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan SitasiAI telah memberikan peningkatan signifikan pada tingkat efikasi diri menulis kelompok subjek.

B. Saran

Eksperimen di sini menunjukkan bahwa penggunaan SitasiAI memberi perubahan signifikan pada efikasi diri menulis subjek. Ini menunjukkan tanda awal yang baik pada kemampuan kerangka kecerdasan buatan SitasiAI untuk membentuk efikasi diri menulis individu di masyarakat. Namun, untuk menggunakan hasil eksperimen ini secara luas, bentuk desain eksperimen ini perlu diubah dari pre-eksperimental menjadi eksperimen penuh (*true experimental*). Pre-eksperimental adalah bentuk eksperimen yang tidak menggunakan grup kontrol dan seringkali kurangnya kontrol lingkungan eksperimen. Tidak menggunakan grup kontrol berarti eksperimen ini tidak memiliki patokan netral di kelompok subjek, yang berarti peneliti tidak bisa mengukur tingkat bias pada familiaritas alat ukur; apakah skor subjek meningkat karena efikasi diri subjek meningkat, atau skor subjek meningkat karena subjek ingat isi alat ukur yang diberikan.

Lebih lanjut, peneliti perlu meningkatkan desain pada metode pemilihan sampel dan jumlah sampel. Pemilihan subjek dapat dilakukan dengan kriteria inklusi lebih ketat. Kriteria-kriteria yang dapat diterapkan oleh peneliti meliputi tingkat intensitas penggunaan AI dan kategori tingkat semester di perkuliahan subjek. Untuk jumlah sampel yang digunakan, karena peneliti ingin memahami populasi mahasiswa secara luas, maka peneliti disarankan untuk menggunakan jumlah 1000 sampel sebagai subjek yang digunakan dalam eksperimen. Jumlah ini merujuk kembali pada desain statistik yang diajukan oleh (Krejcie & Morgan, 1970). Jumlah sampel ini dapat dicapai menggunakan penyelenggaraan kuesioner eksperimen daring atau metode eksperimen berbasis daring lainnya. Peningkatan pada aspek-aspek ini akan memungkinkan peneliti membentuk eksperimen ini menjadi eksperimen penuh (*true experimental*), memungkinkan hasil eksperimen ini digunakan sebagai data konkrit pada perlakuan efikasi diri menulis pada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D., Rahmawati, L., Sayuti, A., & Komala, R. (2024). Pelatihan penulisan sitasi dan daftar pustaka secara manual bagi mahasiswa untuk penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 989–1006.
- Aslindah, A., & Sari, N. I. (2021). Penggunaan Mendeley dalam pengelolaan referensi pada penulisan karya ilmiah mahasiswa PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 1(2), 129–141.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Bandura, A., Blanchard, E. B., & Ritter, B. (1969). The relative efficacy of desensitization and modeling approaches for inducing behavioral, affective, and attitudinal changes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 13(3), 173–199. <https://doi.org/10.1037/h0028276>
- Cohen, J. (1970). Approximate power and sample size determination for common one-sample and two-sample hypothesis tests. *Educational and Psychological Measurement*, 30(4), 811–831.
- Dewanti, Y. R., & Syafril, H. (2023). Sitasi dalam penulisan artikel ilmiah dengan aplikasi Mendeley (pada mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta-Kampus Pondok Cabe). *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1–7.
- Dewi, A. K., Suriaman, A., Thamrin, N. S., Usman, E., & Saifah, A. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley pada mahasiswa Prodi Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palu. *“Pue Guru” Journal of Community Service*, 1(2), 1–5.
- Faisal, M., Challen, A. E., & Sari, I. (2020). Meningkatkan efektivitas dan kualitas karya ilmiah melalui pelatihan manajemen referensi bagi dosen dan mahasiswa. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Google. (2023). Introducing Gemini: Our Largest and Most Capable AI Model. *Google Blog*. <https://blog.google/technology/ai/google-gemini-ai/>
- Hartono, N. (2019). Pentingnya sitasi dalam karya ilmiah. *Sistem Informasi UIN Alauddin*.
- JASP. (2025). JASP: A Fresh Way to Do Statistics. *JASP Official Website*. <https://jasp-stats.org/>
- Jatimsatunews. (2025). *Pembangunan kampus 3 UIN Malang telan Rp 1,2 triliun*. <https://www.jatimsatunews.com/2025/02/pembangunan-kampus-3-uin-malang-telan.html>
- Krejcie, D., & Morgan, R. V. (1970). Menentukan ukuran sampel untuk kegiatan penelitian. *Pengukuran Pendidikan Dan Psikologis*.
- Malang, P. M. B. U. I. N. (2025). *Sejarah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://pmb.uin-malang.ac.id/en/sejarah>
- Mardin, H., Baharuddin, B., & Nane, L. (2020). Pelatihan cara menulis sitasi dan daftar pustaka jurnal format APA Style menggunakan aplikasi Mendeley. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 137–143.
- Mitchell, K. M., McMillan, D. E., Lobchuk, M. M., Nickel, N. C., Rabbani, R., & Li, J. (2021). Development and validation of the situated academic writing self-efficacy scale (SAWSES). *Assessing Writing*, 48, 100524.
- Oase. (2025). *Proyek Kampus III UIN Malang fase II: Pembangunan gedung berbentuk lafaz Ar-Rahim dimulai*. <https://m.oase.id/read/wgEq8W-proyek-kampus-iii-uin-malang-fase-ii-pembangunan-gedung-berbentuk-lafaz-ar-rahim-dimulai>
- OpenAI. (2022). Introducing ChatGPT. *OpenAI Blog*. <https://openai.com/index/chatgpt/>
- PDDikti. (2025). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detail-pt/QGJdCBxEWyGAS_6eF52hmuzGcgWjTFHrjT-Q_hIfynAHInDPyfy9Q4jihT1IbtkUMQvOQA%3D%3D
- Tahir, M., Jahrir, A. S., & Jahrir, A. S. (2025). Peningkatan kompetensi menulis referensi dengan menggunakan sistem APA edisi ke-7 pada mahasiswa STKIP YPUP Makassar. *Madaniya*, 6(1), 628–639.
- TopUniversities. (2025). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://www.topuniversities.com/universities/universitas-islam-negeri-maulana-malik-ibrahim-malang>

- UIN Malang. (2024). *Sidang paripurna senat UIN Maliki Malang bahas evaluasi kebijakan dan target masa depan*. <https://uin-malang.ac.id/r/241101/sidang-paripurna-senat-uin-maliki-malang-bahas-evaluasi-kebijakan-dan-target-masa-depan>
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. *American Educational Research Journal*, 31(4), 845–862.

LAMPIRAN

Item-Item Alat Ukur SAWSES

No	Item
1	Aku dapat menggunakan kreativitas saat menulis artikel akademik.
2	Aku merasa dapat memberikan sentuhan kreatif pada tulisanku dan tetap terdengar profesional.
3	Aku merasa dapat mengembangkan suara penulisan sendiri (cara penyampaian dalam tulisan yang khas milikku).
4	Bahkan dengan pedoman tugas yang sangat spesifik, aku dapat menemukan cara menulis tugasku agar menjadi orisinal atau unik.
5	Aku dapat dengan nyaman mengekspresikan konsep, bahasa, dan nilai-nilai dari disiplin ilmu atau jurusan aku dalam tugas menulisku.
6	Saat aku menulis, aku dapat memikirkan audiensku dan menulis agar mereka memahami maksudku dengan jelas.
7	Ketika aku menerima umpan balik terhadap tulisanku, apapun perasaanku tentang umpan balik tersebut, aku dapat menggunakannya untuk memperbaiki tulisanku di masa depan
8	Ketika aku merefleksikan apa yang kutulis, aku dapat membuat tulisanku menjadi lebih baik.
9	Ketika aku membaca artikel tentang topikku, koneksi yang kurasakan dengan ide-ide penulis lain dapat menginspirasi untuk mengekspresikan ideku sendiri dalam tulisan.
10	Ketika aku melihat gambaran keseluruhan yang kusajikan dalam tulisanku, aku dapat menilai bagaimana semua bagian membentuk cerita lengkap dari topik atau argumenku.

11	Aku dapat mengenali ketika aku mulai melenceng dari apa yang perlu diketahui oleh audiensku dan mulai menulis tentang ide-ide yang menarik, namun tidak terkait.
12	Dengan setiap tugas menulis baru, aku dapat menyesuaikan tulisanku agar sesuai dengan kebutuhan tugas tersebut.
13	Ketika aku mencari umpan balik atas tulisanku, aku dapat memutuskan kapan umpan balik tersebut perlu diabaikan atau diterapkan dalam revisi tulisanku.
14	Bahkan ketika menulis terasa sulit, aku dapat menemukan cara untuk mengatasi kesulitan menulisku.
15	Aku dapat menggunakan kata dan frasa akademik ilmiah dengan baik saat menulis dalam mata kuliahku.
16	Aku dapat menggabungkan beberapa sumber yang telah kubaca untuk membuat sebuah tulisan yang orisinal.

Lampiran 1. Item-item alat ukur SAWSES yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia. Internal konsistensi item-item adaptasi diukur ulang dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan reliabilitas penggunaan.

Tabel Data Kuesioner

Nama (Initial)	i1_pre	i2_pre	i3_pre	i4_pre	i5_pre	i6_pre	i7_pre	i8_pre	i9_pre	i10_pre	i11_pre	i12_pre	i13_pre	i14_pre	i15_pre	i16_pre	i1_post	i2_post	i3_post	i4_post	i5_post	i6_post	i7_post	i8_post	i9_post	i10_post	i11_post	i12_post	i13_post	i14_post	i15_post	i16_post	
M	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	
E	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	1	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	4	3	5	4	4	2	
R	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	
Z	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	
A	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4		
I	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	
A	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	2	5	2	5	3	5	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	
A	4	4	3	3	3	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5		
A	3	3	4	2	3	5	5	5	4	3	4	2	2	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	2	4	4	4	3	3	
A	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
A	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4		
R	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
A	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3		
A	4	3	3	2	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
F	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	3	4	4		
R	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	
K	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
A	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	
A	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Z	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	5	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	
F	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	
W	3	4	4	4	5	2	3	5	3	4	3	4	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	
S	2	3	4	2	3	5	5	3	5	2	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	
M	1	2	4	3	2	4	5	5	4	4	2	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	
A	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	
H	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4
R	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	
Y	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
L	2	2	4	4	1	4	3	1	4	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	

Lampiran 2. Tabel data jawaban kuesioner dari 27 subjek penelitian



Lampiran 3. Dokumentasi salah satu subjek menggunakan aplikasi SitasiAI di dalam proses intervensi eksperimen, berlokasi di Masjid At-Tarbiyah UIN Maliki Malang.



Lampiran 4. Dokumentasi peneliti membimbing subjek untuk menggunakan aplikasi SitasiAI di dalam proses intervensi eksperimen, berlokasi di Masjid At-Tarbiyah UIN Maliki Malang.